

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 44 Bandung

Peneliti mengumpulkan data mengenai profil kemampuan menulis menulis puiasiswa kelas VII SMP Negeri 44 Bandung. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal maupun tes akhir menulis puisi pada kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, peneliti juga memperoleh data pelengkap profil kemampuan menulis puisi siswa melalui hasil angket baik angket tes awal dan tes akhir yang disebar peneliti pada dua kelas. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas VII SMP Negeri 44 Bandung dalam menulis puisi.

Kemampuan awal menulis puisi kelas VII SMP Negeri 44 Bandung diketahui dari hasil tes awal eksperimen dan kontrol. Data tersebut dianalisis berdasarkan setiap aspek yang berkaitan dengan puisi, yaitu kelengkapan aspek formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi. Hasil analisis tes awal yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa ada siswa yang mendapat nilai rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini merupakan deskripsi data serta analisis-analisis dalam mengukur profil kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Profil Kemampuan Awal dan Akhir Siswa dalam Menulis Puisi pada Kelas Eksperimen

Data yang terkumpul di kelas eksperimen adalah data tes awal serta data tes akhir. Sampel tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini dinilai oleh tiga penimbang. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi nilai subjektivitas yang cukup tinggi untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memerhatikan aspek yang berkaitan dengan puisi, yaitu kelengkapan aspek formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi. Proses penilaian mengacu kepada kriteria penilaian yang telah tercantum dalam bab III. Ketiga penimbang tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nurul Lutfia, praktisi dalam bidang puisi.
- 2) Leni Setia Haryani, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 16 Bandung.
- 3) Fitri Andiani selaku peneliti. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011.

Tes awal di kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 25 April 2015. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Sedangkan tes akhir dilaksanakan tanggal 28 Mei 2015. Tes tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa pada tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Nama	Nilai Tes Awal				Nilai Tes Akhir			
		P1	P2	P3	Nilai Akhir	P1	P2	P3	Nilai Akhir
1	Abdullah Arkaan Arif	44	31	50	42	75	69	63	69
2	Akhmad Mulyana	50	56	50	52	88	75	75	79
3	Alamsyah Naufal	63	81	63	69	75	88	94	85
4	Alia Amanda Nurlela	94	81	75	83	88	88	75	83
5	Amadia Wikan S	50	69	69	63	63	81	81	75
6	Andina Kayla P	69	75	50	64	69	75	63	69

7	Andri Septian	50	50	31	44	75	88	81	79
8	Ashfiya Dipta H	50	50	56	52	94	94	88	92
9	Bima Pria Aditya	50	44	50	48	69	75	81	75
10	Dea Amelya Putri	69	63	75	69	94	81	69	81
11	Dzaky Muhammad	38	50	50	46	69	94	81	81
12	Elva Sabina R	81	69	75	75	81	86	94	88
13	Fara Aghnaita L	50	56	44	50	81	88	88	85
14	Filland Ryanziaghi	93	63	78	78	63	89	74	75,3
15	Firda Zulfika R	50	69	63	48	50	75	69	65
16	Hagiana Prayoga	56	81	63	67	81	87	75	81
17	Hera Asri A	88	69	81	79	88	69	81	79
18	Maghfira Putri	63	44	50	52	75	63	75	71
19	Mochamad Firman	56	56	44	52	81	63	63	69
20	Muhammad Rava A	37	37	31	52	87	75	81	81
21	Muhammad Dzaki	44	56	50	50	69	94	75	79
22	Muhammad Hisyam	50	56	44	52	56	81	69	69
23	Nazla Nadifah B R	69	75	56	67	75	69	81	75
24	Nindha Almalia	38	44	50	44	69	69	69	69
25	Nisrina Qurrotu'aini	75	69	56	67	69	69	75	71

26	Regita Sahradani	50	50	56	52	63	75	69	69
27	Sabian Annaya H	56	69	56	54	75	56	63	65
28	Saddam Muhammad	75	56	63	64	75	63	56	65
29	Sarah Seftiyani	88	88	75	64	88	94	94	92
30	Silmi Izdihar	50	69	69	56	81	81	81	81
31	Tasya Putri A	81	81	56	73	75	81	81	79
32	Thalia Aisha Z	81	81	81	81	81	94	94	90
33	Tiara Dwi Puspita	56	50	38	60	69	69	75	69
34	Vidi Siami Mulyanti	94	75	75	81	88	94	81	88
35	Zacky Fadhil T	31	31	31	31	56	63	44	54

Keterangan:

P1 : Penimbang satu

P2 : Penimbang dua

P3 : Penimbang tiga

1) Analisis Data Tes Awal

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes awal menulis puisi siswa menunjukkan adanya nilai tertinggi dan terendah siswa. Dalam hal ini akan dibahas mengenai puisi hasil tulisan siswa berdasarkan perolehan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi. Berikut analisis data berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.2

Perolehan Nilai Terkecil – Tertinggi Tes Awal

No. Urut	No. Subjek	Nilai Rata-rata
----------	------------	-----------------

1	35	31
2	20	35
3	1	42
4	7	44
5	24	44
6	11	46
7	9	48
8	15	48
9	13	50
10	21	50
11	22	50
12	2	52
13	8	52
14	18	52
15	19	52
16	26	52
17	27	54
18	30	56
19	33	59
20	14	63
21	6	64
22	28	64
23	5	65
24	16	67
25	23	67
26	25	67
27	3	69

28	10	69
29	31	73
30	12	75
31	17	79
32	32	81
33	34	81
34	4	83
35	29	83

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa subjek dengan nomor 35 memperoleh nilai terendah dan subjek dengan nomor 29 memperoleh nilai tertinggi. Untuk mengetahui subjek yang memperoleh nilai sedang (nilai tengah/median) maka dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung jarak atau rentan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 83 - 31$$

$$R = 52$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 6$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{52}{6}$$

$$P = 8,6 \sim 9$$

4. Membuat tabel distribusi statistik

Tabel 4.3
Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal

Kelas Interval	F	nilai tengah (x)	Fx	x ²	fx ²
31 – 39	2	35	70	1225	2450
40 – 48	6	44	364	1936	121968
49 – 57	9	53	47	2809	25281
58 – 66	8	61	488	3721	29768
67 – 75	4	70	280	4900	19600
76 – 84	5	76	380	5776	28880
Jumlah	35	339	1529	20367	227947

5. Mencari nilai interval yang mengandung unsur median

$$Me = \frac{1}{2}n$$

$$Me = 17,5 \sim 18$$

Interval nilai tengah terletak di data ke 18 (rentang nilai 58-66)

6. Menghitung nilai median dengan rumus

$$Me = Bb + P \frac{(\frac{1}{2}n - Jf)}{f}$$

$$= 57,5 + 9 \frac{(18 - 17)}{8}$$

$$= 57,5 + 9 \cdot 0,125$$

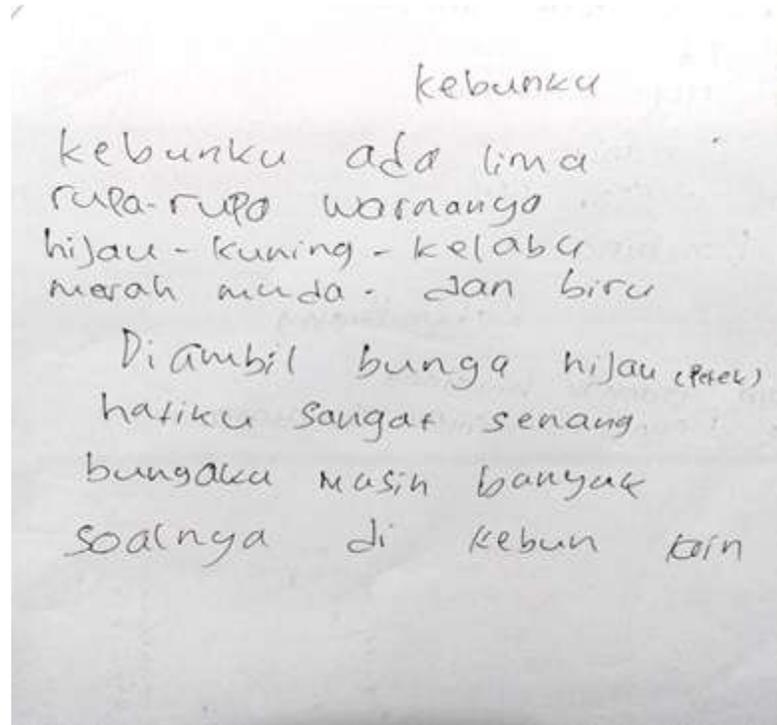
$$= 57,5 + 1,125$$

$$= 58,625 \sim 59$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, letak nomor subjek dengan perolehan nilai tengah berada di urutan 19 yaitu subjek bernomor 33 dengan nilai 59.

a. Puisi dengan Nilai Terendah

No. Subjek : 35
 Nilai : 31
 Nama : Zacky Fadhil T
 Judul : Kebunku



Gambar 4.1

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 35 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, hanya meliputi judul, pengarang yang terletak di

belakang lembar jawaban, dan tipografi. Untuk kelengkapan aspek formal sebenarnya harus meliputi empat aspek yaitu judul, pengarang, tipografi, dan timbangan penulisan. Penulis hanya menyantumkan 3 aspek dan ketiganya fungsional. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 2 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

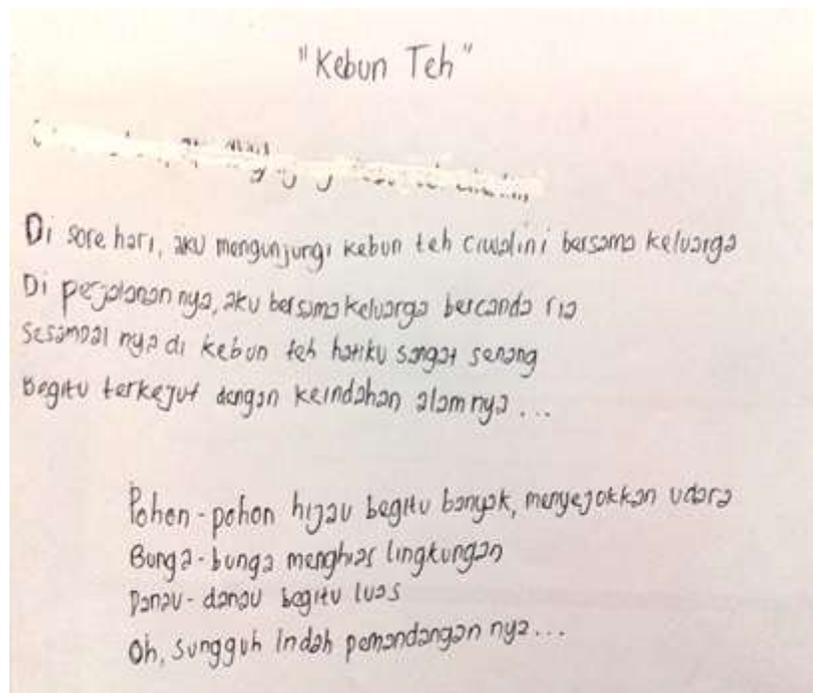
Puisi yang ditulis no subjek 35 disusun dengan memadukan unsur citraan dari kata “hatiku sangat senang”. Larik tersebut mengandung unsure citraan “perasa”. Rima yang digunakan penulis pada bait pertama terlihat pada setiap akhir larik. Selain itu, pada larik pertama terdapat kombinasi bunyi-bunyi vokal dan bunyi konsonan (efoni). Rima hadir pada bait kedua misalnya pada larik “hatiku sangat senang” yang mengandung eponi. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 35 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan merupakan kata-kata sederhana tanpa memiliki makna kias dan yang lainnya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 2 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 35 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “kebunku” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 35 kurang memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis hanya menjelaskan bahwa ia senang mempunyai lima kebun yang terdiri atas beberapa macam warna. Aspek lain yang tidak terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 1 pada aspek ini.

a. Puisi dengan Nilai Sedang

No. Subjek : 33
 Nilai : 59
 Nama : Tiara dwi P
 Judul : Kebun Teh



Gambar 4.2

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 33 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, hanya meliputi judul, pengarang, dan tipografi. Untuk kelengkapan aspek formal sebenarnya harus meliputi empat aspek yaitu judul, pengarang, tipografi, dan titimangsa penulisan. Penulis

hanya menyantumkan 3 aspek dan ketiganya fungsional. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 33 disusun dengan memadukan unsur citraan dari kata “pohon-pohon begitu banyak, menyejukkan udara”. Larik tersebut mengandung unsur citraan “perasa”. Selain itu, larik “danau-danau begitu luas” mengandung citraan “penglihatan”. Citraan yang terdapat pada puisi no subjek 33 adalah perasa dan penglihatan.

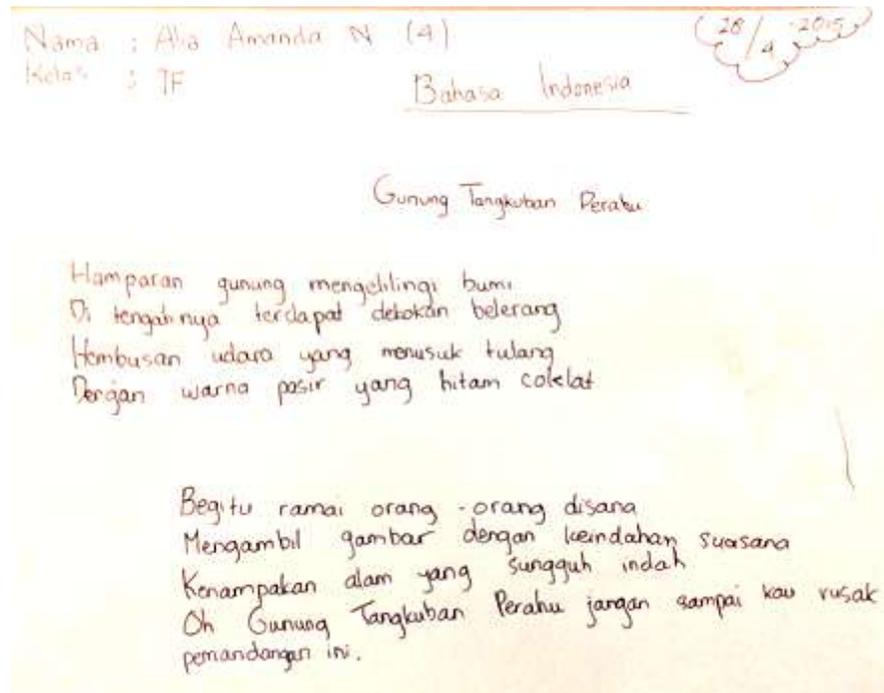
Rima yang digunakan penulis pada bait pertama terlihat pada larik pertama yang mengandung eponi dan asonansi. “di sore hari, aku mengunjungi kebun teh Ciwalini”. Pengulangan kata “pohon, bunga, dan danau” menimbulkan bunyi asonansi dan aliterasi. Bunyi-bunyi tersebut terdapat pada bait kedua. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 33 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan merupakan kata-kata sederhana tanpa memiliki makna kias dan yang lainnya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 33 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “kebun Teh” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 33 memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan kebun teh. Aspek lain yang kurang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung hanya berupa ajakan melihat keindahan alam. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 2 pada aspek ini.

b. Puisi dengan Nilai Tertinggi

No. Subjek : 4
 Nilai : 83
 Nama : Alia Amanda N
 Judul : Gunung Tangkuban Perahu



Gambar 4.3

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 4 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “gunung tangkuban perahu”, nama pengarang, tipografi, dan titimangsa. Keempat aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 4. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 4 disusun dengan memadukan unsur citraan, majas, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik “hamparan gunung yang mengelilingi bumi”. Larik tersebut mengandung unsur citraan berupa “penglihatan”. Begitu juga dengan larik kedua dan keempat. Berbeda dengan ketiga larik sebelumnya, Larik ketiga memiliki citraan “perasa” yaitu pada kalimat “hembusan udara yang menusuk tulang.

Bait kedua lebih mengandung citraan yang berupa “penglihatan”. Penulis berusaha menjelaskan bahwa ia melihat orang beramai-ramai mengambil foto dan juga menjelaskan bahwa pemandangan di sana sangat indah. Oleh karena itu, citraan yang terdapat pada puisi no subjek 4 adalah perasa dan penglihatan.

Sesuai dengan citraan yang dituangkan kedalam larik-larik puisi yang berjudul “gunung tangkuban perahu” tersebut, majas jelas terlihat dari beberapa larik khususnya pada bait pertama. Pada larik ketiga terdapat kalimat “hembusan udara yang menusuk tulang”. Kalimat tersebut mengandung majas personifikasi. Jika dilihat dari makna kata, hembusan udara tidak dapat menusuk tulang karena udara merupakan unsur alam yang tidak dapat terlihat dan tidak tajam seperti pisau. Selain itu tulang yang pada hakikatnya sangat kuat sangat sulit ditusuk dalam satu tusukan, mungkin beberapa tusukan pun akan sulit. Oleh karena itu pada larik ketiga tersebut personifikasi jelas terkandung.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi sehingga efonis terasa di setiap lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 4 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan

oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana dan kata-kata yang mengandung kata kiasan. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 8 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 4 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “Gunung tangkuban perahu” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 4 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan gunung tangkuban perahu. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung tersurat pada larik terakhir di bait kedua. Sastra hijau terlihat pada puisi no subjek 4 yang berupa ajakan untuk melindungi gunung tangkuban perahu sehingga keindahan gunung tangkuban perahu dapat dirasakan oleh para pengunjungnya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Uji Reliabilitas Data Tes Awal

Untuk mengetahui realibilitas nilai pada tes awal eksperimen dalam penelitian ini, data nilai yang diberikan oleh ketiga penimbang dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4.4

Data Nilai Uji Antarpenimbang Hasil Tes Awal

No	P1	P1 ²	P2	P2 ²	P3	P3 ²	ΣP	(ΣP) ²
1	44	1936	31	961	50	2500	125	15625

2	50	2500	56	3136	50	2500	156	24336
3	63	3969	81	6561	63	3969	207	42849
4	94	8636	81	6561	75	5625	250	62500
5	50	2500	69	4761	69	4761	188	35344
6	69	4761	75	5625	50	2500	194	37636
7	50	2500	50	2500	31	961	131	17161
8	50	2500	50	2500	56	3136	156	24336
9	50	2500	44	1936	50	2500	144	20736
10	69	4761	63	3969	75	5625	207	42849
11	38	1444	50	2500	50	2500	138	19044
12	81	6561	69	4761	75	5625	225	50625
13	50	2500	56	3136	44	1936	150	22500
14	93	8649	63	3969	78	6084	234	54756
15	50	2500	69	4761	63	3969	182	33124
16	56	3136	81	6561	63	3969	200	40000
17	88	7744	69	4761	81	6561	238	56644
18	63	3969	44	1936	50	2500	157	24649
19	56	3136	56	3136	44	1936	156	24336
20	37	1369	37	1369	31	961	105	11025
21	44	1936	56	3136	50	2500	150	22500
22	50	2500	56	3136	44	1936	150	22500
23	69	4761	75	5625	56	3136	200	40000
24	38	1444	44	1936	50	2500	132	17424
25	75	5625	69	4761	56	3136	200	40000
26	50	2500	50	2500	56	3136	156	24336
27	56	3136	69	4761	56	3136	181	32761
28	75	5625	56	3136	63	3969	194	37636
29	88	7744	88	7744	75	5625	251	63001

Fitri Andiani, 2015

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP BERBASIS SASTRA HIJAU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUISI**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	50	2500	69	4761	69	4761	188	35344
31	81	6561	81	6561	56	3136	218	47524
32	81	6561	81	6561	81	6561	243	59049
33	56	3136	50	2500	38	1444	144	20736
34	94	8836	75	5625	75	5625	244	59536
35	31	961	31	961	31	961	93	8649
	2139		2144		2004		6285	
		141397		139104		121680		1191071

Keterangan:

P1= total skor yang diberikan oleh penimbang pertama untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

P2= total skor yang diberikan oleh penimbang kedua untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

P3= total skor yang diberikan oleh penimbang ketiga untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

$\sum P$ = total skor dari tiga penimbang

Dari tabel tersebut diperoleh data berikut.

Diketahui:

$$\sum X = \sum P1 + \sum P2 + \sum P3$$

$$= 2139 + 2144 + 2004$$

$$= 6287$$

$$\sum X^2 = \sum P1^2 + \sum P2^2 + \sum P3^2$$

$$= 141397 + 139104 + 121680$$

$$= 402181$$

$$(\sum X)^2 = (\sum P1)^2 + (\sum P2)^2 + (\sum P3)^2$$

$$= (2139)^2 + (2144)^2 + (2004)^2$$

$$= 4575321 + 4596736 + 4016016$$

$$= 13188073$$

$$(\sum d)^2 = \Sigma(\sum d)^2 = 1191071$$

K = penimbang = 3

N = Jumlah siswa = 35

Ditanyakan:

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$SSt\sum dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$SSp\sum d^2p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$SStot\sum p^2t$ = jumlah kuadrat total

$SSkk\sum d^2kk$ = jumlah kuadrat kekeliruan

Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$= \frac{(6287)^2}{3 (35)}$$

$$= \frac{39526369}{105}$$

$$= 376441,6 \sim 376442$$

Jumlah kuadrat siswa

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$= \frac{1191071}{3} - 376442$$

$$= 20582$$

Jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SSp\sum d^2p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$\begin{aligned} SSp\sum d^2p &= \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2 \\ &= \frac{13188073}{35} - 376442 \\ &= 360 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat total

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$\begin{aligned} SStot\sum p^2t &= \sum X^2 - \sum dt^2 \\ &= 402181 - 376442 \\ &= 25739 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$\begin{aligned} SSkk\sum d^2kk &= \sum p^2t - \sum dt^2 - \sum d^2p \\ &= 25739 - 20582 - 360 \\ &= 4797 \end{aligned}$$

Peneliti menerapkan prinsip ANAVA, kemudian data-data yang telah diketahui tersebut dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 4.5**Tabel ANAVA Tes Awal**

Sumber Variansi	SS	DK	Variansi
Dari siswa	20582	34	605
Dari penimbang	360	2	-

Dari kekeliruan	4797	68	71
-----------------	------	----	----

Dari tabel di atas maka dapat ditentukan reliabilitas antar penimbang dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

$$= \frac{605 - 71}{605}$$

$$= 0,88$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui nilai reliabilitas antar penimbang tentang kemampuan menulis puisi saat tes awal di kelas eksperimen sebesar 0,88. Jika dicocokkan dengan tabel Guilford maka termasuk dalam korelasi **sangat tinggi**, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya unsur subjektivitas dalam penilaian yang telah dilakukan oleh ketiga penimbang.

3) Analisis Data Tes Akhir

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes akhir menulis puisi siswa menunjukkan adanya nilai tertinggi dan terendah siswa. Dalam hal ini akan dibahas mengenai puisi hasil tulisan siswa berdasarkan perolehan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi. Berikut analisis data berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.6
Perolehan Nilai Terkecil – Tertinggi Tes Akhir

No. Urut	No. Subjek	Nilai Rata-rata
1	35	54
2	15	65

3	27	65
4	28	65
5	1	69
6	6	69
7	19	69
8	22	69
9	24	69
10	26	69
11	33	69
12	18	71
13	25	71
14	9	75
15	14	75
16	23	75
17	2	80
18	7	80
19	17	80
20	21	80
21	31	80
22	10	81
23	11	81
24	16	81
25	20	81
26	30	81
27	4	83

28	5	83
29	3	85
30	13	85
31	12	88
32	34	88
33	32	90
34	8	91
35	29	91

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa subjek dengan nomor 35 memperoleh nilai terendah dan subjek dengan nomor 29 memperoleh nilai tertinggi. Untuk mengetahui subjek yang memperoleh nilai sedang (nilai tengah/median) maka dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung jarak atau rentan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 92 - 54$$

$$R = 38$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 6$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{38}{6}$$

$$P = 6,3 \sim 6$$

4. Membuat tabel distribusi statistik

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir

Kelas Interval	F	nilai tengah (x)	Fx	x²	fx²
54 – 59	1	56,5	56,5	3192,5	3192,5
60 – 65	3	63,5	187,5	3906,25	11880,75
66 – 71	9	68,5	616,5	4692,5	42230,25
72 – 77	3	74,5	223,5	5550,25	16650,75
78 – 83	12	80,5	960	6480,25	77763
84 – 89	4	86,5	346	7482,25	29929
90 - ~	3	92,5	277,5	8533,125	25599,375
Jumlah	35	521,25	2667,5	39836,875	207245,625

5. Mencari nilai interval yang mengandung unsur median

$$Me = \frac{1}{2}n$$

$$Me = 17,5 \sim 18$$

Interval nilai tengah terletak di data ke 18 (rentang nilai 78-83)

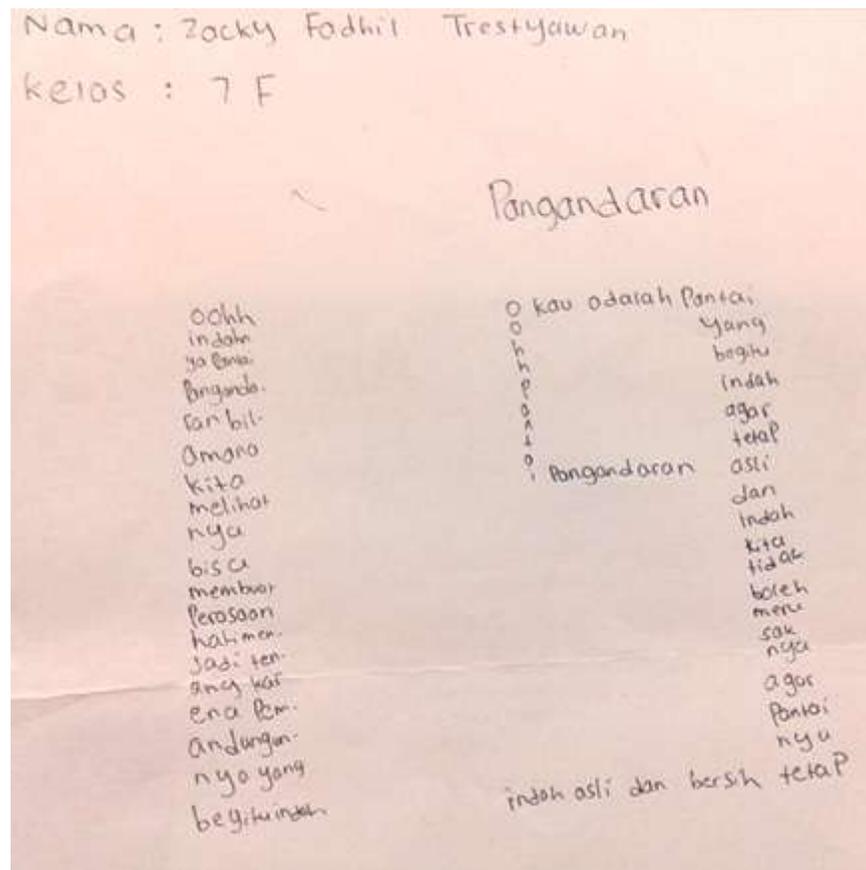
6. Menghitung nilai median dengan rumus

$$\begin{aligned}
 Me &= Bb + P \frac{(\frac{1}{2}n - Jf)}{f} \\
 &= 77,5 + 6 \frac{(18 - 16)}{8} \\
 &= 77,5 + 6 \cdot 0,6 \\
 &= 77,5 + 3,6 \\
 &= 81
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, letak nomor subjek dengan perolehan nilai tengah berada di urutan 22 yaitu subjek bernomor 10 dengan nilai 81.

a. Puisi dengan Nilai Terendah

No. Subjek : 35
 Nilai : 54
 Nama : Zacky Fadhil T
 Judul : Pangandaran



Gambar 4.4

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 35 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “Pangandaram”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 35 dan ketiga aspek tersebut tetap fungsional. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 35 disusun dengan memadukan unsur citraan, majas, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik pertama dan bait pertama. Pada larik dan bait tersebut, penulis menggabungkan citraan “penglihatan” dan “perasaan”. Pada larik dan bait tersebut penulis berusaha melihat dan juga merasakan apa yang bisa dilihat dan dirasakan dipantai. Meskipun diksi yang dipakai adalah kata konkret akan tetapi melalui kata-kata tersebutlah citraan bisa muncul. Larik kedua mengandung citraan yang sama yaitu citraan yang berupa “penglihatan”.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi namun kurang efonik karena larik tersebut merupakan satu bait. Jika dibaca maka akan sangat panjang. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 33 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan kata-kata sederhana dan bersifat konkret. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

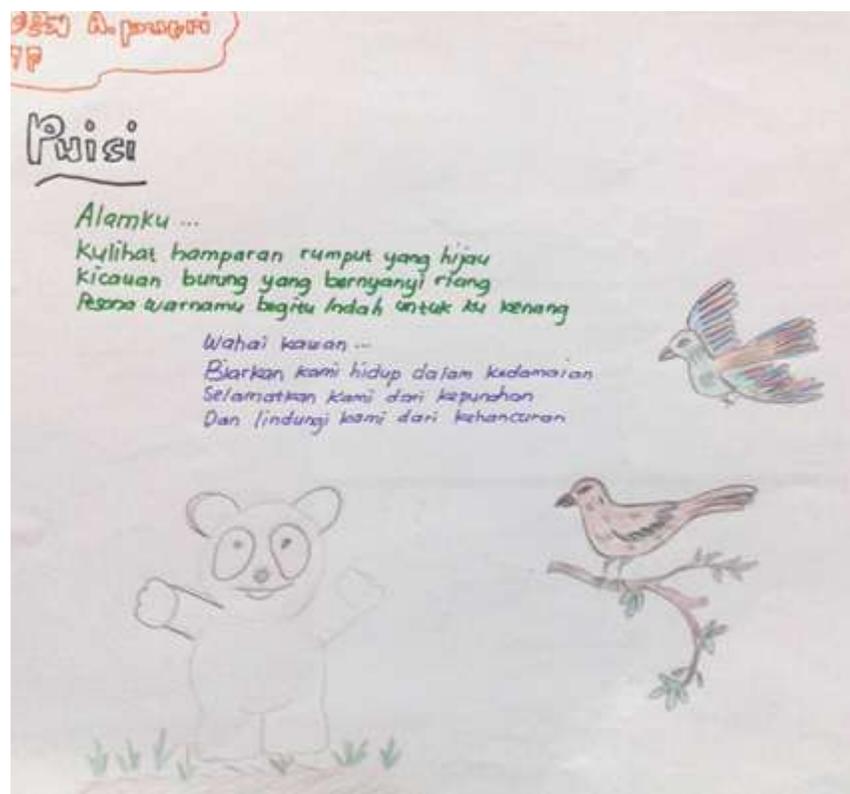
3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 35 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “pangandaram” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 35 jelas memiliki

sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan pangsandaran. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung tersurat pada larik terakhir di bait kedua. Sastra hijau terlihat pada puisi no subjek 35 yang berupa ajakan untuk melindungi pangsandaran sehingga keindahan pangsandaran dapat dirasakan oleh para pembacanya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

b. Puisi dengan Nilai Sedang

No. Subjek : 10
 Nilai : 81
 Nama : Dea A Putri
 Judul : (Kebun Binatang)



Gambar 4.5

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 10 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “kebun binatang”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 10. Judul tidak terlampir dalam puisi yang dibuat oleh penulis tetapi dilihat dari peta konsep yang dibuat oleh penulis terlihat jelas bahwa tema dan judul yang penulis usung adalah kebun binatang. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 2 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 10 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik kedua bait pertama “kulihat hamparan rumput yang hijau”. Penulis menggunakan kata konkret pada arik tersebut. Citraan yang terkandung pada larik tersebut adalah “penglihatan”. Larik ketiga mengandung citraan yang berupa “pendengaran” dan larik keempat menggunakan citraan “perasa” dan “penglihatan. Kedua citraan tersebut dipadupandakan dalam larik ke empat tersebut .

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi sehingga efonis terasa di setiap lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 10 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana dan konkret namun tetap memiliki irama yang bisa dirasakan oleh

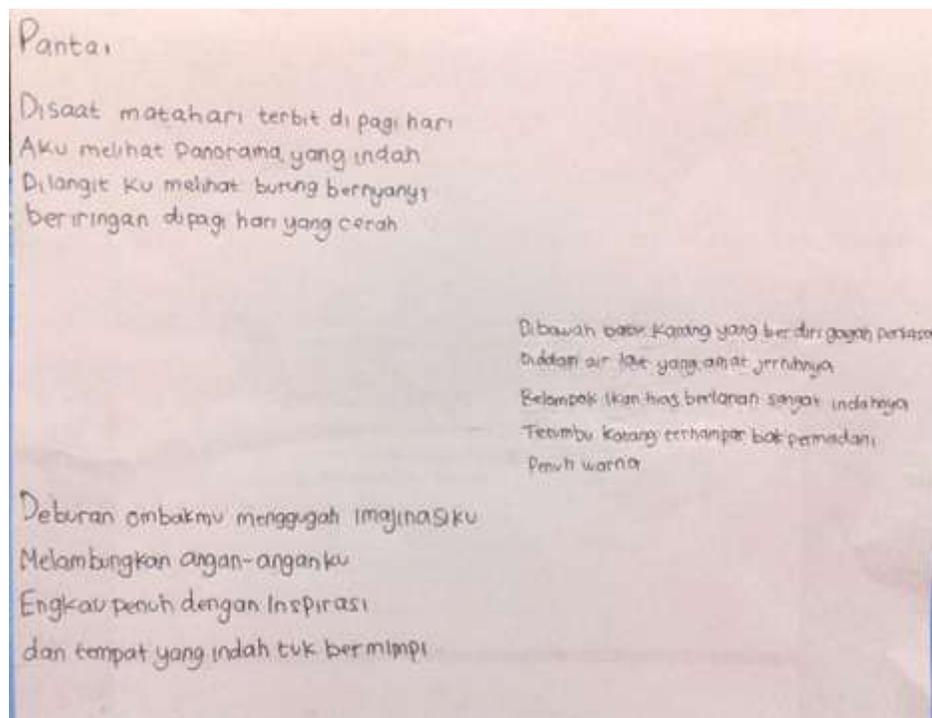
pembacanya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 6 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 4 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “Kebun Binatang” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 10 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya satwa yang ada di kebun binatang. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung tersurat pada bait terakhir. Sastra hijau terlihat pada puisi no subjek 10 yang berupa ajakan untuk melindungi satwa sehingga keindahan para satwa kebun binatang maupun yang diluar kebun binatang tidak mengalami kehancuran dan kepunahan. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

c. Puisi dengan Nilai Tertinggi

No. Subjek : 29
 Nilai : 92
 Nama : Ashfiya Difta H
 Judul : Pantai



Gambar 4.6

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 29 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “pantai”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlampir pada lembar jawaban no subjek 29. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 29 disusun dengan memadukan unsur citraan, majas, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal bait “dilangit ku melihat burung bernyanyi”. Larik ketiga bait pertama tersebut mengandung unsur citraan berupa penggabungan “penglihatan” dan “pendengaran”. Begitu juga dengan bait kedua dan

ketiga. Bait kedua lebih mengandung citraan yang berupa “penglihatan”. Sedangkan bait ketiga lebih mengandung citraan “perasa”.

Sesuai dengan citraan yang terdapat dalam larik-larik puisi yang berjudul “pantai” tersebut, majas terlihat dari beberapa larik khususnya pada bait kedua. Pada larik pertama terdapat kalimat “di bawah batu karang yang berdiri gagah perkasa” mengandung majas personifikasi. Sedangkan larik keempat mengandung majas perbandingan ditandai dengan adanya kata “bak” pada larik tersebut.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi sehingga efonis terasa di setiap lariknya. Rima akhir terlihat pada bait pertama dan ketiga. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 29 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana dan kata-kata yang mengandung kata kiasan. Sehingga kata yang dipilih oleh penulis menjadikan puisi berjudul “pantai” tersebut mengandung keselarasan pada unsur puisi. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 8 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 29 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “pantai” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 29 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan pantai. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang

terkandung pada puisi tersebut tersirat pada bait terakhir. Sastra hijau yang terkandung pada puisi no subjek 29 yang berupa ajakan untuk melindungi keindahan pantai dan laut yang luar biasa indahnya. Amanat tersebut diperjelas dengan adanya larik terakhir pada bait ketiga bahwa bumi merupakan tempat bermimpi dan tempat terindah. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

4) Uji Reliabilitas Data Tes Akhir

Untuk mengetahui realibilitas nilai pada tes akhir eksperimen dalam penelitian ini, data nilai yang diberikan oleh ketiga penimbang dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Data Nilai Uji Antarpemimbang Hasil Tes Akhir

No	P1	P1 ²	P2	P2 ²	P3	P3 ²	ΣP	(ΣP) ²
1	75	5625	69	4761	63	3969	207	42849
2	88	7744	75	5625	75	5625	238	56644
3	75	5625	88	7744	94	8836	257	66049
4	88	7744	88	7744	75	5625	251	63001
5	63	3969	81	6561	81	6561	225	50625
6	69	4761	75	5625	63	3969	207	42849
7	75	5625	88	7744	81	6561	244	59536
8	94	8836	94	8836	88	7744	276	76176
9	69	4761	75	5625	81	6561	225	50625
10	94	8836	81	6561	69	4761	244	59536

11	69	4761	94	8836	81	6561	244	59536
12	81	6561	86	7396	94	8836	261	68121
13	81	6561	88	7744	88	7744	257	66049
14	63	3969	89	7921	74	5476	226	51076
15	50	2500	75	5625	69	4761	194	37636
16	81	6561	87	7569	75	5625	243	59049
17	88	7744	69	4761	81	6561	238	56644
18	75	5625	63	3969	75	5625	213	45369
19	81	6561	63	3969	63	3969	207	42849
20	87	7569	75	5625	81	6561	243	59049
21	69	4761	94	8836	75	5625	238	56644
22	56	3136	81	6561	69	4761	206	42436
23	75	5625	69	4761	81	6561	225	50625
24	69	4761	69	4761	69	4761	207	42849
25	69	4761	69	4761	75	5625	213	45369
26	63	3969	75	5625	69	4761	207	42849
27	75	5625	56	3136	63	3969	194	37636
28	75	5625	63	3969	56	3136	194	37636
29	88	7744	94	8836	94	8836	276	76176
30	81	6561	81	6561	81	6561	243	59049
31	75	5625	81	6561	81	6561	237	56169
32	81	6561	94	8836	94	8836	269	72361

33	69	4761	69	4761	75	5625	213	45369
34	88	7744	94	8836	81	6561	263	69169
35	56	3136	63	3969	44	1936	163	26569
	2635		2755		2658		8048	
		202M333		221011		206046		1874174

Keterangan:

P1= total skor yang diberikan oleh penimbang pertama untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

P2= total skor yang diberikan oleh penimbang kedua untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

P3= total skor yang diberikan oleh penimbang ketiga untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen

ΣP = total skor dari tiga penimbang

Dari tabel tersebut diperoleh data berikut.

Diketahui:

$$\Sigma X = \Sigma P1 + \Sigma P2 + \Sigma P3$$

$$= 2635 + 2755 + 2658$$

$$= 8048$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma P1^2 + \Sigma P2^2 + \Sigma P3^2$$

$$= 202333 + 221011 + 206046$$

$$= 629390$$

$$(\Sigma X)^2 = (\Sigma P1)^2 + (\Sigma P2)^2 + (\Sigma P3)^2$$

$$= (2635)^2 + (2755)^2 + (2658)^2$$

$$= 6943225 + 7590025 + 7064964$$

$$= 21598214$$

$$(\sum \square)^2 = \Sigma(\Sigma \square)^2 = 1874174$$

K = penimbang = 3

N = Jumlah siswa = 35

Ditanyakan:

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$SSt\sum dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$SSp\sum d^2p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$SStot\sum p^2t$ = jumlah kuadrat total

$SSkk\sum d^2kk$ = jumlah kuadrat kekeliruan

Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$= \frac{(8048)^2}{3 (35)}$$

$$= \frac{64770304}{105}$$

$$= 616860$$

Jumlah kuadrat siswa

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$= \frac{1874174}{3} - 616860$$

$$= 7865$$

Jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SSp\sum d^2p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSp\sum d^2p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$= \frac{21598214}{35} - 616860$$

$$= 232$$

Jumlah kuadrat total

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$$= 629390616860$$

$$= 12530$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SSkk\sum d^2kk = \sum p^2t - \sum dt^2 - \sum d^2p$$

$$= 12530 - 7865 - 232$$

$$= 4433$$

Peneliti menerapkan prinsip ANAVA, kemudian data-data yang telah diketahui tersebut dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 4.9

Tabel ANAVA Tes Akhir

Sumber Variansi	SS	DK	Variansi
Dari siswa	7865	34	231
Dari penimbang	232	2	-
Dari kekeliruan	4433	68	65

Dari tabel di atas maka dapat ditentukan reliabilitas antar penimbang dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

$$= \frac{231 - 65}{231}$$

$$= 0,71$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui nilai reliabilitas antar penimbang tentang kemampuan menulis puisi saat tes akhir di kelas eksperimen sebesar 0,71. Jika dicocokkan dengan tabel Guilford maka termasuk dalam korelasi **tinggi**, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya unsur subjektivitas dalam penilaian yang telah dilakukan oleh ketiga penimbang.

5) Indeks Gain Kelas Eksperimen

Indeks gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen, berikut adalah gambaran mengenai hasil belajar siswa melalui analisis indeks gain.

Tabel 4.10
Nilai Analisis Gain

No. Subjek	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Kategori Gain
1	42,00	69,00	0,47	Sedang
2	52,00	79,00	0,56	Sedang
3	69,00	85,00	0,52	Sedang

4	83,00	83,00	0,00	Rendah
5	63,00	75,00	0,32	Sedang
6	64,00	69,00	0,14	Rendah
7	44,00	79,00	0,63	Sedang
8	52,00	92,00	0,83	Tinggi
9	48,00	75,00	0,52	Sedang
10	69,00	81,00	0,39	Sedang
11	46,00	81,00	0,65	Sedang
12	75,00	88,00	0,52	Sedang
13	50,00	85,00	0,70	Sedang
14	78,00	75,30	-0,12	Rendah
15	48,00	65,00	0,33	Sedang
16	67,00	81,00	0,42	Sedang
17	79,00	79,00	0,00	Rendah
18	52,00	71,00	0,40	Sedang
19	52,00	69,00	0,35	Sedang
20	52,00	81,00	0,60	Sedang
21	50,00	79,00	0,58	Sedang
22	52,00	69,00	0,35	Sedang
23	67,00	75,00	0,24	Rendah
24	44,00	69,00	0,45	Sedang
25	67,00	71,00	0,12	Rendah

26	52,00	69,00	0,35	Sedang
27	54,00	65,00	0,24	Rendah
28	64,00	65,00	0,03	Rendah
29	64,00	92,00	0,78	Tinggi
30	56,00	81,00	0,57	Sedang
31	73,00	79,00	0,22	Rendah
32	81,00	90,00	0,47	Sedang
33	60,00	69,00	0,23	Rendah
34	81,00	88,00	0,37	Sedang
35	31,00	54,00	0,33	Sedang
Rata-rata	59,4571	76,4943	0,3873	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	31,4%
Sedang	22	62,9%
Tinggi	2	5,7%

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen secara rata-rata berada pada kriteria sedang, yaitu sebesar 62,9%. Kriteria tinggi dan rendah masing-masing 5,7% dan 31,4% dengan

sampel 35 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan metode petakonsept berbasis sastra hijau, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, yaitu pada kriteria sedang.

2. Profil Kemampuan Awal dan Akhir Siswa dalam Menulis Puisi pada Kelas Kontrol

Data yang terkumpul di kelas kontrol adalah data tes awal serta data tes akhir. Sampel tes awal di kelas kontrol berjumlah 35 orang. Sampel tes akhir di kelas eksperimen berjumlah 36 orang. Sampel-sampel yang tidak hadir pada saat tes awal pada akhirnya tidak peneliti libatkan nilainya ke pengolahan data.

Hasil penelitian pada kelas kontrol pun dinilai oleh tiga penimbang. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi nilai subjektivitas yang cukup tinggi untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memerhatikan aspek yang berkaitan dengan puisi, yaitu kelengkapan aspek formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi. Proses penilaian mengacu kepada kriteria penilaian yang telah tercantum dalam bab 3. Ketiga penimbang tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nurul Lutfia, praktisi dalam bidang puisi.
- 2) Leni Setia Haryani, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 16 Bandung.
- 3) Fitri Andiani selaku peneliti. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011.

Tes awal di kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 25 April 2015. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Sedangkan tes akhir dilaksanakan tanggal 28 Mei 2015. Tes tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa pada tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.12
Daftar Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Nama	Nilai Tes Awal				Nilai Tes Akhir			
		P1	P2	P3	Nilai Akhir	P1	P2	P3	Nilai Akhir
1	Adhy W.P	81	88	69	79	81	69	56	69
2	Adinda N.D	75	69	63	69	81	75	81	79
3	Aleyandro R	34	50	34	42	44	50	50	48
4	Aloisius S.S	50	75	69	65	56	56	81	65
5	Andika Putra	44	56	38	58	50	44	38	44
6	Annisa Putriani	87	87	81	85	63	63	69	65
7	Anto Gunawan	50	75	50	58	50	50	34	46
8	Aubrey Joanna	63	63	69	65	50	63	50	54
9	Aurel Catelya P	50	75	56	60	56	75	69	67
10	Deika S.N	50	38	44	44	56	50	34	48
11	Fadhilah Nur A	81	75	56	71	75	75	75	75
12	Fahriel R	50	63	63	58	50	56	69	58
13	Fajrin Meilani A	69	88	75	77	94	88	88	90
14	Hamdan M	81	81	69	77	69	81	81	77
15	Haura Jasmin	75	50	50	58	81	69	88	79
16	Hilda Nurul C	69	63	81	71	56	81	75	71
17	Jou Rahman Y	50	63	50	54	31	31	31	31
18	Karisma Dewi	50	69	75	65	56	56	69	60

19	Maserati	63	69	56	63	81	69	75	75
20	Melati M.B	44	50	44	46	75	69	63	69
21	M. Redja	63	88	69	73	50	56	56	54
22	M. Renaldi	63	88	81	77	88	69	81	79
23	Nur Mia N	50	44	38	44	44	63	69	58
24	Radja Sutan M	63	75	68	69	63	50	69	60
25	Rafa S.A	38	38	50	42	38	38	50	42
26	Rafi Arganto L	69	63	69	67	81	75	69	75
27	Rafi R.P	44	44	63	50	56	69	69	65
28	Rafli R.P	44	44	31	40	50	50	38	46
29	Sakti Putra R	50	63	69	60	75	50	56	60
30	Sarah S.A	81	81	69	77	88	69	81	79
31	Siti Mulyani	81	69	63	72	56	63	56	58
32	Syalsabilla M	81	75	69	75	75	50	69	60
33	Syifa A.P	75	63	50	63	69	63	50	60
34	Tegar P.G	34	44	63	48	34	63	56	52
35	Vicky K.A	69	56	56	60	69	56	56	60

Keterangan:

P1 : Penimbang satu

P2 : Penimbang dua

P3 : Penimbang tiga

1) Analisis Data Tes Awal

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes awal menulis puisi siswa menunjukkan adanya nilai tertinggi dan terendah siswa. Dalam hal ini akan

dibahas mengenai puisi hasil tulisan siswa berdasarkan perolehan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi. Berikut analisis data berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.13
Perolehan Nilai Terkecil – Tertinggi Tes Awal

No. Urut	No. Subjek	Nilai Rata-rata
1	28	40
2	3	42
3	25	42
4	10	44
5	23	44
6	5	46
7	20	46
8	34	48
9	27	50
10	17	54
11	7	58
12	12	58
13	15	58
14	9	60
15	29	60
16	35	60
17	19	63
18	33	63
19	4	65
20	8	65
21	18	65

22	2	69
23	24	69
24	11	71
25	16	71
26	31	72
27	21	73
28	26	67
29	32	75
30	13	77
31	14	77
32	22	77
33	30	77
34	1	79
35	6	85

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa subjek dengan nomor 28 memperoleh nilai terendah dan subjek dengan nomor 6 memperoleh nilai tertinggi. Untuk mengetahui subjek yang memperoleh nilai sedang (nilai tengah/median) maka dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung jarak atau rentan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 85 - 39$$

$$R = 46$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 6$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{46}{6}$$

$$P = 7,6\sim 8$$

4. Membuat tabel distribusi statistik

Tabel 4.14

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal

Kelas Interval	F	nilai tengah (x)	Fx	x ²	fx ²
40 – 47	7	43,5	304,5	1982,25	13875,75
48 – 55	3	51,5	154,5	2625,25	7875,75
56 – 63	8	59,5	476	3540,25	28322
64 – 71	7	67,5	472,5	4556,25	31893,75
72 – 79	9	75,5	679,5	5700,25	51302,25
80 - ~	1	83,5	83,5	6972,25	6972,25
Jumlah	35	381	2170,5	25403,75	140241,75

5. Mencari nilai interval yang mengandung unsur median

$$Me = \frac{1}{2}n$$

$$Me = 17,5 \sim 18$$

Interval nilai tengah terletak di data ke 18 (rentang nilai 56-63)

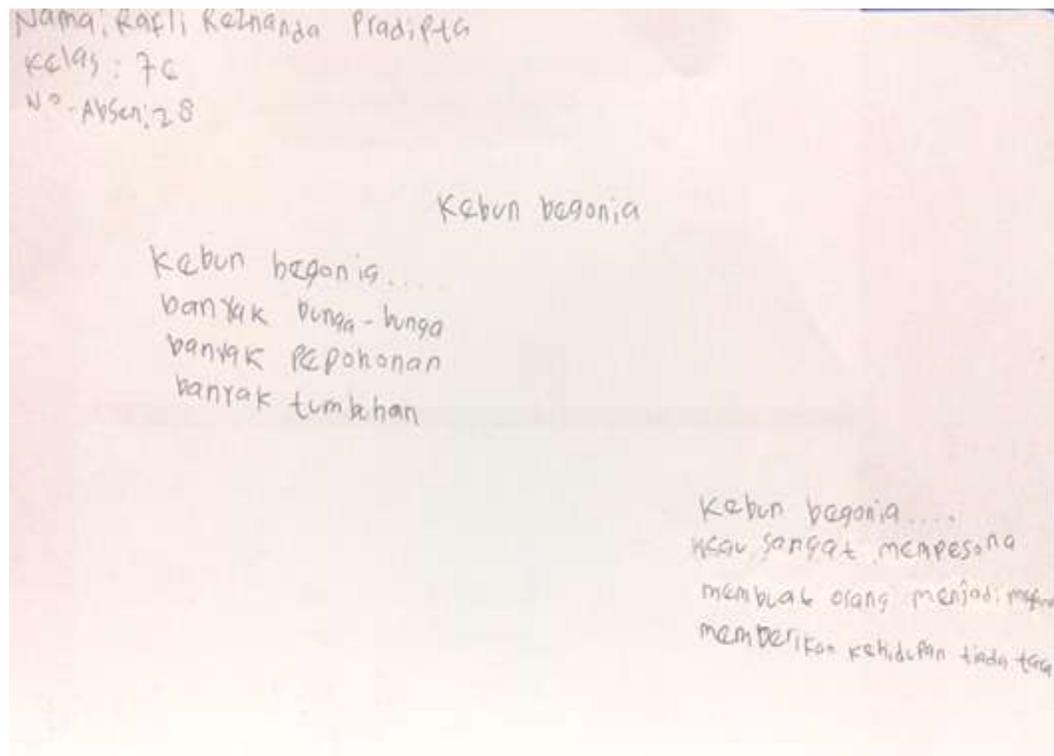
6. Menghitung nilai median dengan rumus

$$\begin{aligned}
 Me &= Bb + P \frac{(\frac{1}{2}n - Jf)}{f} \\
 &= 55,5 + 8 \frac{(18 - 10)}{8} \\
 &= 55,5 + 8 \cdot 1 \\
 &= 55,5 + 8 \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, letak nomor subjek dengan perolehan nilai tengah berada di urutan 17 yaitu subjek bernomor 19 dengan nilai 63.

a. Puisi dengan Nilai Terendah

No. Subjek : 28
 Nilai : 40
 Nama : Rafli Reznanda P
 Judul : Kebun Begonia



Gambar 4.7

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 28 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi memiliki tiga aspek, yaitu judul “kebun begonia”, nama pengarang, dan tipografi serta ketiga aspek tersebut memiliki aspek fungsional. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 28 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan “penglihatan” terdapat pada bait kedua di larik kedua “kau sangat mempesona”. Sedangkan larik-larik Begitu juga dengan larik kedua dan keempat. Berbeda dengan ketiga larik sebelumnya tidak mengandung citraan. Selain citraan, rima dapat terlihat pada setiap larik khususnya pada setiap akhir larik. Selain itu bunyi asonansi sangat mendominasi puisi berjudul “kebun begonia” tersebut.

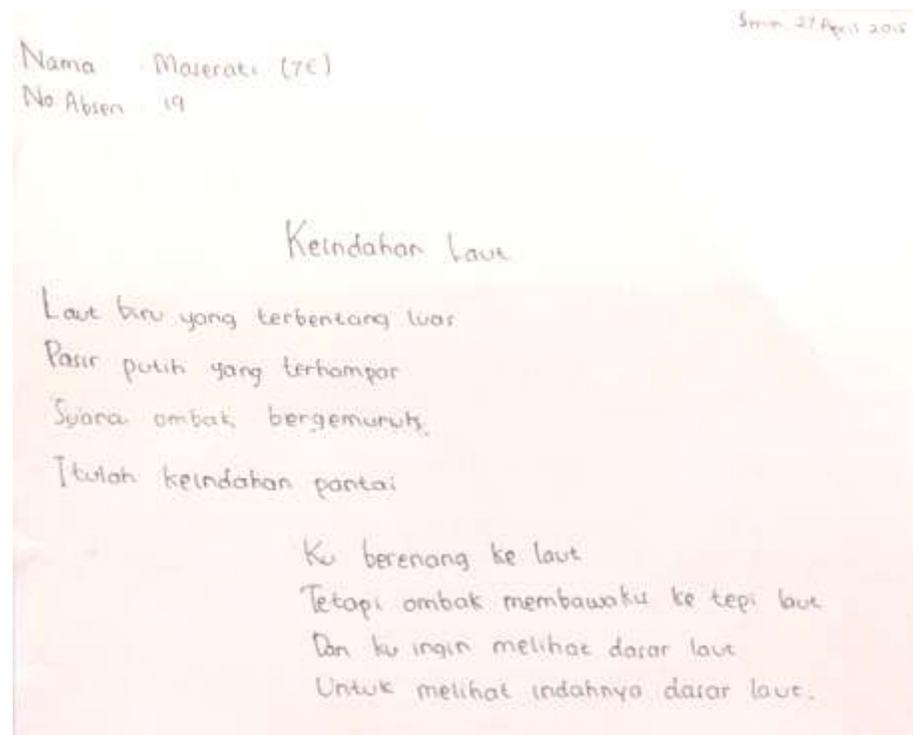
Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 28 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan kata-kata sederhana dan penulis kurang memilih kata-kata dalam pengungkapan kata. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 28 mengandung kejelasan hakikat puisi yang terdiri atas pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi dan sikap penulis. Judul puisi “Kebun Begonia” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 28 memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 1 pada aspek ini.

b. Puisi dengan Nilai Sedang

No. Subjek : 19
 Nilai : 63
 Nama : Maserati
 Judul : Keindahan Laut



Gambar 4.8

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 19 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “Keindahan Laut”, nama pengarang, tipografi, dan titimangsa. Keempat aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 19. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 19 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik “laut biru yang terbentang luas”. Larik tersebut mengandung unsur citraan berupa “penglihatan”. Begitu juga dengan larik kedua pada bait pertama. Berbeda dengan kedua larik sebelumnya, Larik ketiga memiliki citraan “pendengaran” yaitu pada kalimat “suara ombak bergemuruh”. Bait kedua mengandung citraan yang berupa “perasa”. Hal tersebut dapat terlihat dari larik kedua “tetapi ombak membawaku ke tepi laut”.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi sehingga efonis terasa di setiap lariknya. Bait kedua terlihat di setiap akhir lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 19 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana tetapi penulis mampu menggabungkan kata-kata sederhana dengan citraan yang bisa terlihat di setiap lariknya. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 6 pada aspek ini.

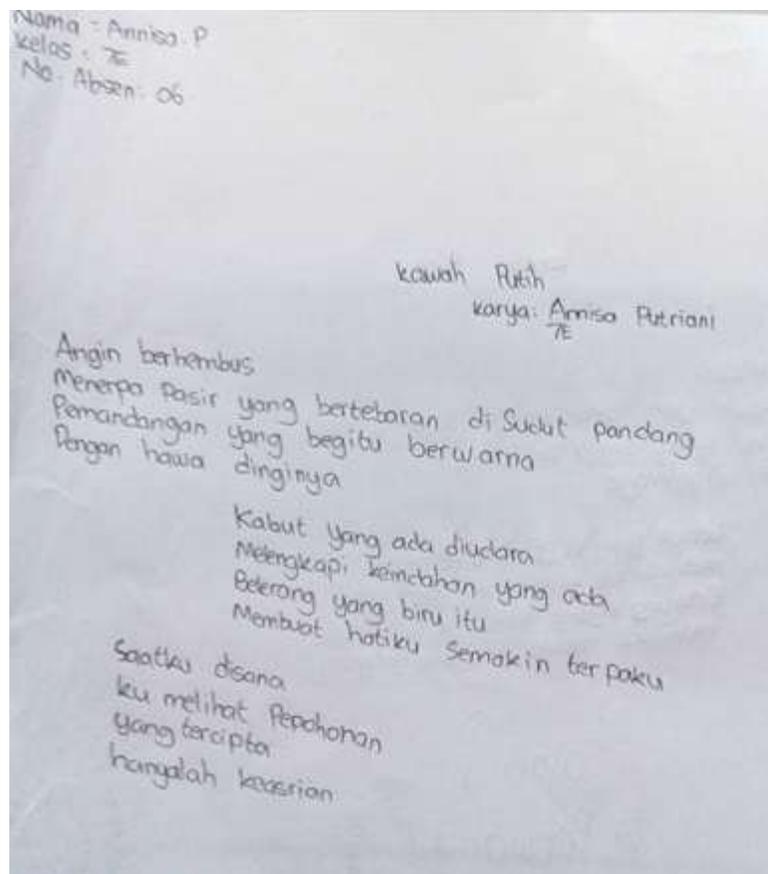
3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 19 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “Keindahan Laut” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 19 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan laut.

Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut tersirat pada bait kedua. Penulis memiliki pesan bahwa ia pernah berusaha akan sesuatu akan tetapi ia harus kembali Karena usahanya kurang. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

c. Puisi dengan Nilai Tertinggi

No. Subjek : 6
 Nilai : 85
 Nama : Annisa
 Judul : Kawah Putih



Gambar 4.9

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 6 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “gunung tangkuban perahu”, nama pengarang, dan tipografi. Akan tetapi Ketiga aspek tersebut terlihat fungsional. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 6 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik “angin berhembus” begitupun dengan larik keempat. Larik-larik tersebut mengandung unsur citraan berupa “perasa”. Larik kedua dan keempat berbeda dengan kedua larik sebelumnya, Larik kedua dan ketiga memiliki citraan “penglihatan” yaitu pada kalimat “pemandangan yang begitu berwarna”.

Bait kedua dan ketiga pun mengandung citraan yang berupa “penglihatan”. Penulis berusaha menjelaskan bahwa ia melihat pemandangan di sana sangat indah. Oleh karena itu, citraan yang terdapat pada puisi no subjek 6 adalah perasa dan penglihatan.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi sehingga efonis terasa di setiap lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 6 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana akan tetapi mampu membuat puisi tersebut lebih berirama. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 8 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 6 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “kawah putih” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 6 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya pemandangan kawah putih. Aspek lain yang tidak terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

4) Uji Reliabilitas Data Tes Awal

Untuk mengetahui realibilitas nilai pada tes awal kelas kontrol dalam penelitian ini, data nilai yang diberikan oleh ketiga penimbang dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4.15
Data Nilai Uji Antarpenimbang Hasil Tes Awal

No	P1	P1 ²	P2	P2 ²	P3	P3 ²	ΣP	(ΣP) ²
1	81	6561	88	7744	69	4761	238	56644
2	75	5625	69	4761	63	3969	207	42849
3	34	1156	50	2500	34	1156	118	13924
4	50	2500	75	5625	69	4761	194	37636
5	44	1936	56	3136	38	1444	138	19044
6	87	7569	87	7569	81	6561	255	65025

7	50	2500	75	5625	50	2500	175	30625
8	63	3969	63	3969	69	4761	195	38025
9	50	2500	75	5625	56	3136	181	32761
10	50	2500	38	1444	44	1936	132	17424
11	81	6561	75	5625	56	3136	212	44944
12	50	2500	63	3969	63	3969	176	30976
13	69	4761	88	7744	75	5625	232	53824
14	81	6561	81	6561	69	4761	231	53361
15	75	5625	50	2500	50	2500	175	30625
16	69	4761	63	3969	81	6561	213	45369
17	50	2500	63	3969	50	2500	163	26569
18	50	2500	69	4761	75	5625	194	37636
19	63	3969	69	4761	56	3136	188	35344
20	44	1936	50	2500	44	1936	138	19044
21	63	3969	88	7744	69	4761	240	57600
22	63	3969	88	7744	81	6561	232	53824
23	50	2500	44	1936	38	1444	132	17424
24	63	3969	75	5625	68	4624	206	42436
25	38	1444	38	1444	50	2500	126	15876
26	69	4761	63	3969	69	4761	201	40401
27	44	1936	44	1936	63	3969	151	22801
28	44	1936	44	1936	31	961	119	14161

29	50	2500	63	3969	69	4761	182	33124
30	81	6561	81	6561	69	4761	231	53361
31	81	6561	69	4761	63	3969	213	45369
32	81	6561	75	5625	69	4761	225	50625
33	75	5625	63	3969	50	2500	188	35344
34	34	1156	44	1936	63	3969	141	19881
35	69	4761	56	3136	56	3136	181	32761
	2053		2282		2100		6519	
		136699		156648		132172		1266637

Keterangan:

P1 = total skor yang diberikan oleh penimbang pertama untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

P2 = total skor yang diberikan oleh penimbang kedua untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

P3 = total skor yang diberikan oleh penimbang ketiga untuk tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

$\sum P$ = total skor dari tiga penimbang

Dari tabel tersebut diperoleh data berikut.

Diketahui:

$$\sum X = \sum P1 + \sum P2 + \sum P3$$

$$= 2053 + 2282 + 2100$$

$$= 6435$$

$$\sum X^2 = \sum P1^2 + \sum P2^2 + \sum P3^2$$

$$= 136699 + 156648 + 132172$$

$$= 425519$$

$$\begin{aligned}
 (XP)^2 &= (\Sigma P1)^2 + (\Sigma P2)^2 + (\Sigma P3)^2 \\
 &= (2053)^2 + (2282)^2 + (2100)^2 \\
 &= 4214809 + 5207524 + 4410000 \\
 &= 13832333
 \end{aligned}$$

$$(\square\square)^2 = \Sigma(\Sigma\square)^2 = 1266637$$

K = penimbang = 3

N = Jumlah siswa = 35

Ditanyakan:

Σdt^2 = Sigma determinan

$SSt\Sigma dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$SSp\Sigma d^2p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$SStot\Sigma p^2t$ = jumlah kuadrat total

$SSkk\Sigma d^2kk$ = jumlah kuadrat kekeliruan

Sigma determinan

$$\Sigma dt^2 = \frac{(\Sigma X)^2}{k \cdot n}$$

$$= \frac{(6435)^2}{3 (35)}$$

$$= \frac{41409225}{105}$$

$$= 394373,5 \sim 394374$$

Jumlah kuadrat siswa

$$SSt\Sigma dt^2 = \frac{(\Sigma Xt)^2}{k} - \frac{(\Sigma X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt\Sigma dt^2 = \frac{(\Sigma Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$= \frac{1266637}{3} - 394374$$

$$= 27838$$

Jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SSp\sum d^2p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSp\sum d^2p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$= \frac{13832333}{35} - 394374$$

$$= 836$$

Jumlah kuadrat total

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$$= 425519 - 394374$$

$$= 31145$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SSkk\sum d^2kk = \sum p^2t - \sum dt^2 - \sum d^2p$$

$$= 31145 - 27838 - 836$$

$$= 2471$$

Peneliti menerapkan prinsip ANAVA, kemudian data-data yang telah diketahui tersebut dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 4.16
Tabel ANAVA Tes Awal

Sumber Variansi	SS	DK	Variansi
Dari siswa	27838	34	819
Dari penimbang	836	2	-
Dari kekeliruan	2471	68	36

Dari tabel di atas maka dapat ditentukan reliabilitas antar penimbang dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{(vt - vkk)}{vt} \\
 &= \frac{819 - 36}{819} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui nilai reliabilitas antar penimbang tentang kemampuan menulis puisi pada saat tes awal di kelas kontrol sebesar 0,95. Jika dicocokkan dengan tabel Guilford maka termasuk dalam korelasi **sangat tinggi**, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya unsur subjektivitas dalam penilaian yang telah dilakukan oleh ketiga penimbang.

5) Analisis Data Tes Akhir

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tes akhir menulis puisi siswa menunjukkan adanya nilai tertinggi dan terendah siswa. Dalam hal ini akan dibahas mengenai puisi hasil tulisan siswa berdasarkan perolehan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi. Berikut analisis data berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.17
Perolehan Nilai Terkecil – Tertinggi Tes Akhir

No. Urut	No. Subjek	Nilai Rata-rata
1	17	31
2	25	42
3	5	44
4	7	46
5	28	46
6	3	48
7	10	48
8	34	52
9	8	54
10	21	54
11	12	59
12	23	59
13	31	59
14	18	60
15	24	60
16	35	60
17	29	60
18	32	60
19	33	60
20	4	65
21	6	65
22	27	65
23	9	67
24	1	69
25	20	69
26	16	71

Fitri Andiani, 2015

*PENERAPAN METODE PETA KONSEP BERBASIS SASTRA HIJAU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI*

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	11	75
28	19	75
29	26	75
30	14	77
31	2	79
32	15	79
33	22	79
34	30	79
35	13	90

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa subjek dengan nomor 17 memperoleh nilai terendah dan subjek dengan nomor 13 memperoleh nilai tertinggi. Untuk mengetahui subjek yang memperoleh nilai sedang (nilai tengah/median) maka dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung jarak atau rentan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 90 - 31$$

$$R = 59$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 6$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{59}{6}$$

6

P = 9,8 ~ 10

4. Membuat tabel distribusi statistik

Tabel 4.18**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir**

Kelas Interval	F	nilai tengah (x)	Fx	x²	fx²
31 – 40	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
41 – 50	6	45,5	273	2070,25	12421,5
51 – 60	12	55,5	666	3080,25	36963
61 – 70	7	65,5	458,5	4290,25	30031,75
71 – 80	8	75,5	604	5700,25	45602
81 – 90	1	85,5	85,5	7310,25	7310,25
Jumlah	35	363	1876,8	23711,5	138190,75

5. Mencari nilai interval yang mengandung unsur median

$$Me = \frac{1}{2}n$$

$$Me = 17,5 \sim 18$$

Interval nilai tengah terletak di data ke 18 (rentang nilai 51-60)

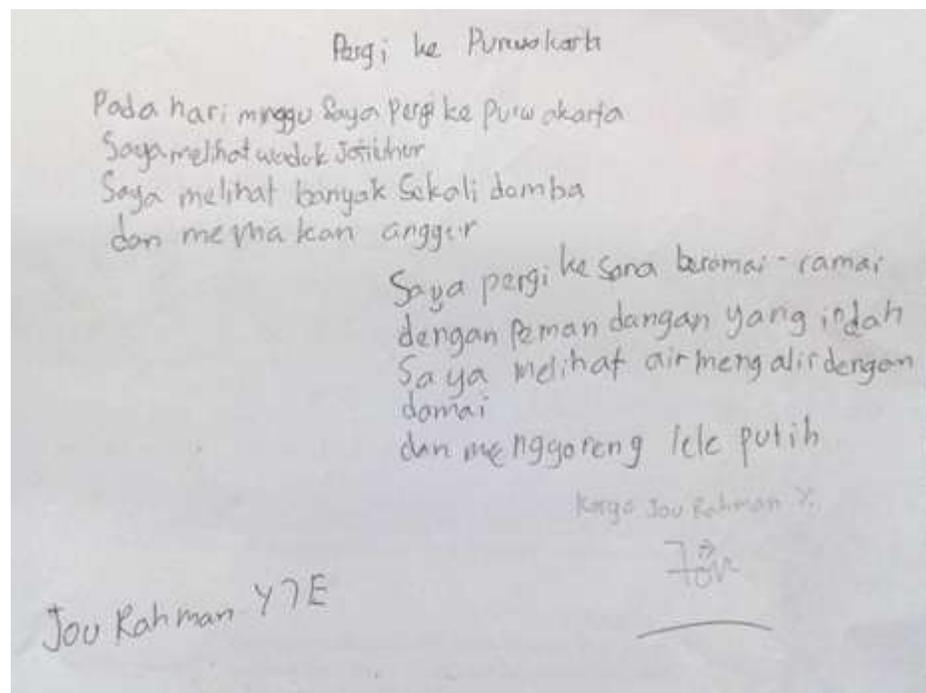
6. Menghitung nilai median dengan rumus

$$\begin{aligned}
 Me &= Bb + P \frac{(\frac{1}{2}n - Jf)}{f} \\
 &= 50,5 + 8 \frac{(18 - 7)}{12} \\
 &= 50,5 + 8 \cdot 0,9 \\
 &= 50,5 + 9,1 \\
 &= 59,6 \sim 60
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, letak nomor subjek dengan perolehan nilai tengah berada di urutan 14 yaitu subjek bernomor 16 dengan nilai 60.

a. Puisi dengan Nilai Terendah

No. Subjek : 17
 Nilai : 31
 Nama : Jou Rahman
 Judul : Pergi ke Purwakarta



Gambar 4.10

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 17 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “gunung tangkuban perahu”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 17. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 4 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Citraan yang muncul pada puisi tersebut kurang dirasakan karena penulis lebih banyak menggunakan kata-kata konkret sehingga jelas bahwa citraan yang berupa “penglihatan” terkandung dalam puisi tersebut. Rima yang digunakan penulis pada puisi tersebut kurang terkandung karena diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana yang sangat konkret. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 2 pada aspek ini.

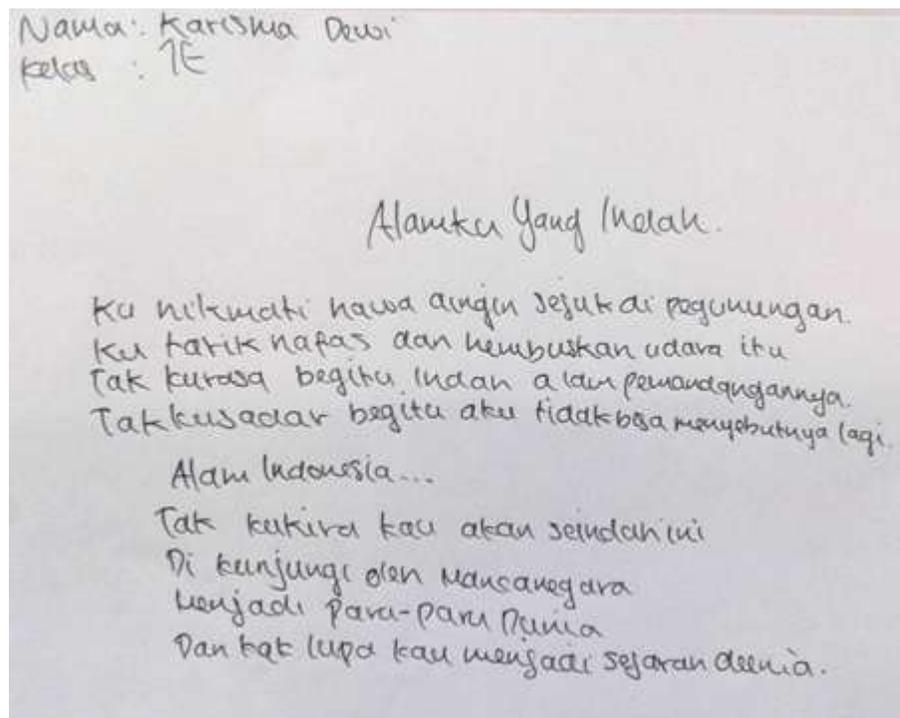
3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 17 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “pergi ke purwakarta” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Akan tetapi penulis lebih mendeskripsikan apa yang pernah ia alami saat berkunjung ke purwakarta tanpa ada nilai puitis. Sikap penulis no subjek 17 kurang memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis hanya menggambarkan pengalamannya saja. Aspek lain yang tidak

terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

b. Puisi dengan Nilai Sedang

No. Subjek : 16
 Nilai : 60
 Nama : Karisma Dewi
 Judul : Alamku yang Indah



Gambar 4.11

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 16 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “gunung tangkuban perahu”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 16. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Puisi yang ditulis no subjek 16 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada awal larik “ku nikmati hawa angin sejuk di pegunungan”. Larik tersebut mengandung unsur citraan berupa “perasa”. Begitu juga dengan larik ketiga citraan berupa “penglihatan” terlihat pada kalimat “tak kurasa begitu indah alam pemandangannya”.

Rima yang digunakan penulis pada bait pertama mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi namun kurang mengandung eponi di setiap lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 16 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata). Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana dan konkret. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

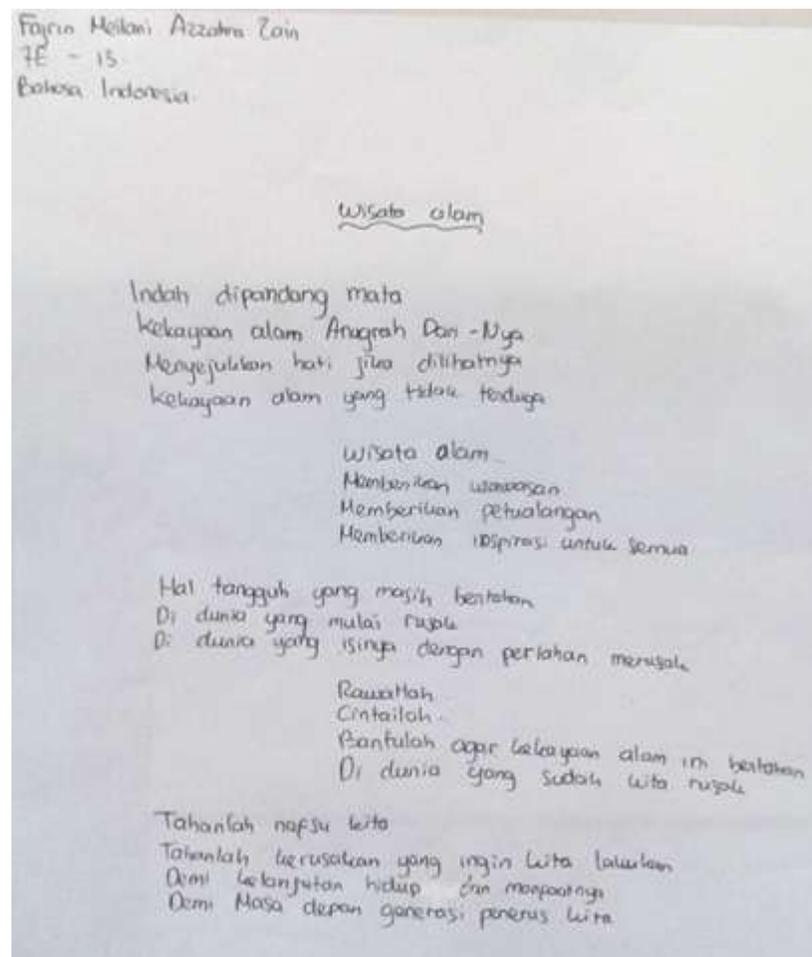
3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 16 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “alamku yang indah” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 16 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca. Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya indahnya indonesia. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat

yang terkandung tersirat pada keseluruhan larik. Penulis seolah mengajak pembaca untuk mengingat bahwa Indonesia yang memiliki keindahan merupakan sebagian paru-paru. Sebenarnya sastra hijau secara tersirat terkandung pada puisi tersebut. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini.

c. Puisi dengan Nilai Tertinggi

No. Subjek : 13
Nilai : 81
Nama : Fajrin Meilani A
Judul : Wisata Alam



Gambar 4.12

1) Kelengkapan aspek formal puisi

Puisi yang ditulis oleh no subjek 13 dilihat dari kelengkapan aspek formal puisi, memiliki judul “gunung tangkuban perahu”, nama pengarang, tipografi, tanpa titimangsa. Ketiga aspek tersebut terlihat dari lembar jawaban no subjek 13. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 3 pada aspek ini.

2) Keselarasan unsur puisi

Fitri Andiani, 2015

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP BERBASIS SASTRA HIJAU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUISI**

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Puisi yang ditulis no subjek 13 disusun dengan memadukan unsur citraan, rima, dan diksi. Unsur citraan muncul pada larik pertama “ indah dipandang mata” yang mengandung citraan “penglihatan” Rima yang digunakan penulis pada bait pertama sampai terakhir mengandung bunyi-bunyi aliterasi dan asonansi sehingga efon terasa di setiap lariknya. Aspek terakhir yang terdapat dalam puisi no subjek 13 adalah diksi (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata).Diksi yang digunakan oleh penulis merupakan perpaduan dari kata-kata sederhana dan konkret.Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 6 pada aspek ini.

3) Kejelasan hakikat puisi

Puisi no subjek 13 mengandung kejelasan hakikat puisi yaitu pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. Judul puisi “wisata alam” memiliki keselarasan dengan isi puisi pada bait pertama dan kedua. Sikap penulis no subjek 13 jelas memiliki sikap baik terhadap tema puisi dan juga pembaca.Penulis seolah mengajak pembaca untuk melihat indahnya alam ciptaan Tuhan. Aspek lain yang terlihat dalam puisi tersebut adalah amanat. Amanat yang terkandung tersurat pada larik terakhir di bait kedua. Penulis menambahkan unsur sastra hijau jelas pada puisi tersebut.penulismengajakuntuk merawat dan mencintai alam yang diciptakan Tuhan untuk kita. Oleh karena itu salah satu penimbang memberikan nilai 4 pada aspek ini

4) Uji Reliabilitas Data Tes Akhir

Untuk mengetahui realibilitas nilai pada tes akhir kelas kontrol dalam penelitian ini, data nilai yang diberikan oleh ketiga penimbang dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
Data Nilai Uji Antarpemimbang Hasil Tes Akhir

No	P1	P1 ²	P2	P2 ²	P3	P3 ²	ΣP	(ΣP) ²
1	81	6561	69	4761	56	3136	206	42436
2	81	6561	75	5625	81	6561	237	56169
3	44	1936	50	2500	50	2500	144	20736
4	56	3136	56	3136	81	6561	193	37249
5	50	2500	44	1936	38	1444	132	17424
6	63	3969	62	3844	69	4761	194	37636
7	50	2500	50	2500	34	1156	134	17956
8	50	2500	63	3969	50	2500	163	26569
9	56	3136	75	5625	69	4761	200	40000
10	56	3136	50	2500	34	1156	140	19600
11	75	5625	75	5625	75	5625	225	50625
12	50	2500	56	3136	69	4761	175	30625
13	94	8836	88	7744	88	7744	270	72900
14	69	4761	81	6561	81	6561	231	53361
15	81	6561	69	4761	88	7744	238	56644
16	56	3136	81	6561	75	5625	212	44944
17	31	961	31	961	31	961	93	8649

18	56	3136	56	3136	69	4761	181	32761
19	81	6561	69	4761	75	5625	225	50625
20	75	5625	69	4761	63	3969	207	42849
21	50	2500	56	3136	56	3136	162	26244
22	88	7744	69	4761	81	6561	238	56644
23	44	1936	63	3969	69	4761	176	30976
24	63	3969	50	2500	69	4761	182	33124
25	38	1444	38	1444	50	2500	126	15876
26	81	6561	75	5625	69	4761	225	50625
27	56	3136	69	4761	69	4761	194	37636
28	50	2500	50	2500	38	1444	138	19044
29	75	5625	50	2500	56	3136	181	32761
30	88	7744	69	4761	81	6561	238	56644
31	56	3136	63	3969	56	3136	175	30625
32	75	5625	50	2500	69	4761	194	37636
33	69	4761	63	3969	50	2500	182	33124
34	34	1156	63	3969	56	3136	153	23409
35	69	4761	56	3136	56	3136	181	32761
	2191		2167		2201		6544	
		146235		137903		146963		1276887

Keterangan:

P1 = total skor yang diberikan oleh penimbang pertama untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

P_2 = total skor yang diberikan oleh penimbang kedua untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

P_3 = total skor yang diberikan oleh penimbang ketiga untuk tes akhir kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol

$\sum P$ = total skor dari tiga penimbang

Dari tabel tersebut diperoleh data berikut.

Diketahui:

$$\sum X = \sum P_1 + \sum P_2 + \sum P_3$$

$$= 2191 + 2167 + 2201$$

$$= 6559$$

$$\sum X^2 = \sum P_1^2 + \sum P_2^2 + \sum P_3^2$$

$$= 146235 + 137903 + 146963$$

$$= 430976$$

$$(\sum X)^2 = (\sum P_1)^2 + (\sum P_2)^2 + (\sum P_3)^2$$

$$= (2191)^2 + (2167)^2 + (2201)^2$$

$$= 4800481 + 4695889 + 4844401$$

$$= 14340771$$

$$(\sum \square)^2 = \sum (\sum \square)^2 = 1276887$$

K = penimbang = 3

N = Jumlah siswa = 35

Ditanyakan:

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$SS_t \sum dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$SS_p \sum d^2 p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$SS_{tot} \sum p^2 t$ = jumlah kuadrat total

$SS_{kk} \sum d^2_{kk} =$ jumlah kuadrat kekeliruan

Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$= \frac{(6559)^2}{3 (35)}$$

$$= \frac{43020481}{105}$$

$$= 409719$$

Jumlah kuadrat siswa

$$SS_{t} \sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{t} \sum dt^2 = \frac{(\sum Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$= \frac{1276887}{3} - 409719$$

$$= 15910$$

Jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SS_{p} \sum d^2_{p} = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{p} \sum d^2_{p} = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$= \frac{14340771}{35} - 409719$$

$$= 17$$

Jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned}
 SStot \sum p^2 t &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n} \\
 SStot \sum p^2 t &= \sum X^2 - \sum dt^2 \\
 &= 430976 - 409719 \\
 &= 21257
 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$\begin{aligned}
 SSkk \sum d^2 kk &= \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p \\
 &= 21257 - 15910 - 17 \\
 &= 5330
 \end{aligned}$$

Peneliti menerapkan prinsip ANAVA, kemudian data-data yang telah diketahui tersebut dimasukkan ke dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 4.20**Tabel ANAVA Tes Akhir**

Sumber Variansi	SS	DK	Variansi
Dari siswa	15910	34	468
Dari penimbang	17	2	-
Dari kekeliruan	5330	68	78

Dari tabel di atas maka dapat ditentukan reliabilitas antar penimbang dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{(vt - vkk)}{vt} \\
 &= \frac{468 - 78}{468}
 \end{aligned}$$

= 0,83

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui nilai reliabilitas antar penimbang tentang kemampuan menulis puisi pada saat tes akhir di kelas kontrol sebesar 0,83. Jika dicocokkan dengan tabel Guilford maka termasuk dalam korelasi **sangat tinggi**. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya unsur subjektivitas dalam penilaian yang telah dilakukan oleh ketiga penimbang.

5) Indeks Gain Kelas Kontrol

Indeks gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pembelajaran di kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen, berikut adalah gambaran mengenai hasil belajar siswa melalui analisis indeks gain.

Tabel 4.21
Nilai Analisis Gain

No. Subjek	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Kategori Gain
1	79	69,00	0,48	Sedang
2	69	79,00	-0,32	Rendah
3	42	48,00	-0,10	Rendah
4	65	65,00	0,00	Rendah
5	58,00	44,00	0,33	Sedang
6	85,00	65,00	1,33	Rendah
7	58,00	46,00	0,29	Rendah

8	65,00	54,00	0,31	Sedang
9	60,00	67,00	-0,18	Rendah
10	44,00	48,00	-0,07	Rendah
11	71,00	75,00	-0,14	Rendah
12	58,00	58,00	0,00	Rendah
13	77,00	90,00	-0,57	Rendah
14	77,00	77,00	0,00	Rendah
15	58,00	79,00	-0,50	Rendah
16	71,00	71,00	0,00	Rendah
17	54,00	31,00	0,50	Sedang
18	65,00	60,00	0,14	Rendah
19	63,00	75,00	-0,32	Rendah
20	46,00	69,00	-0,43	Rendah
21	73,00	54,00	0,70	Sedang
22	77,00	79,00	-0,09	Rendah
23	44,00	58,00	-0,25	Rendah
24	69,00	60,00	0,29	Rendah
25	42,00	42,00	0,00	Rendah
26	67,00	75,00	-0,24	Rendah
27	50,00	65,00	-0,30	Rendah
28	40,00	46,00	-0,10	Rendah
29	60,00	60,00	0,00	Rendah

30	77,00	79,00	-0,09	Rendah
31	72,00	58,00	0,50	Sedang
32	75,00	60,00	0,60	Rendah
33	63,00	60,00	0,08	Rendah
34	48,00	52,00	-0,08	Rendah
35	60,00	60,00	0,00	Rendah
Rata-rata	62,34286	62,22857	0,512	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22
Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	30	85,7%
Sedang	5	14,3%
Tinggi	-	-

Pada tabel 4.26 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol secara rata-rata berada pada kriteria rendah, yaitu sebesar 85,7%. Rata-rata untuk nilai sedang adalah 14,3% dengan sampel 35 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan metode konvensional, terjadi penurunan hasil belajar yang sangat signifikan.

3. Analisis Angket Siswa Berkaitan dengan Profil Awal dan Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Angket yang disebar dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, angket tes awal yang di sebar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan angket tes akhir yang disebar pada kelas eksperimen saja. Kedua angket tersebut tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.23

Hasil Angket Tes Awal Kelas Eksperimen

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah Jawaban	Persentase
1.	Apakah kamu tahu puisi itu apa?	Ya	33	94,28%
		Tidak	2	5,72%
2.	Kamu pernah menulis puisi sebelumnya?	Ya	34	97,14%
		Tidak	1	2,86%
3.	Apakah kamu suka menulis puisi?	Ya	10	28,57%
		Tidak	25	71,43%
4.	Kamu pernah menulis puisi lebih dari satu?	Ya	29	82,85%
		Tidak	6	17,15%
5.	Kamu lebih suka menulis puisi dari pada membaca puisi?	Ya	22	62,85%
		Tidak	13	37,15%

Tabel 4.24

Hasil Angket Tes Awal Kelas Kontrol

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah Jawaban	persentase
1.	Apakah kamu tahu puisi itu apa?	Ya	34	97,14%
		Tidak	1	2,86%
2.	Kamu pernah menulis puisi sebelumnya?	Ya	35	100%
		Tidak	0	0%
3.	Apakah kamu suka menulis puisi?	Ya	19	54,28%
		Tidak	16	45,72%
4.	Kamu pernah menulis puisi lebih dari satu?	Ya	34	97,14%
		Tidak	1	2,86%
5.	Kamu lebih suka menulis puisi dari pada membaca puisi?	Ya	21	60%
		Tidak	14	40%

Kemampuan awal menulis puisi kelas VII SMP Negeri 44 Bandung terlihat pada hasil angket yang sebagian besar berupa pertanyaan mengenai pengetahuan dan kesukaan siswa terhadap puisi. Data angket kemudian dikaitkan dengan hasil pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tes awal tersebut dianalisis berdasarkan setiap aspek yang berkaitan dengan puisi, yaitu kelengkapan aspek formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi. Hasil

analisis tes awal yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa ada siswa yang mendapat nilai rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki pengetahuan awal mengenai puisi, sebagian besar menyatakan bahwa mereka pernah menulis puisi sebelumnya, sebagian besar lebih memilih membaca puisi dari pada menulis puisi. Hasil tes awal siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rendah didapat oleh Zacky Fadhil dengan nilai 31, nilai tengah Tiara dengan nilai 59, dan nilai tinggi Alia dengan nilai 83. Berdasarkan hasil angket dan hasil tes awal kelas eksperimen menyatakan bahwa kemampuan siswa sebanding dengan hasil angket tes awal .

Berdasarkan hasil angket pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki pengetahuan awal mengenai puisi, sebagian besar menyatakan bahwa mereka pernah menulis puisi sebelumnya, sebagian besar lebih memilih membaca puisi dari pada menulis puisi. Hasil tes awal siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rendah didapat oleh Raffli R dengan nilai 40, nilai tengah Maserati dengan nilai 63, dan nilai tinggi Annisa dengan nilai 85. Berdasarkan hasil angket dan hasil tes awal kelas kontrol pun menyatakan bahwa kemampuan siswa sebanding dengan hasil angket tes awal .

Selanjutnya, data pendukung dalam menulis puisi siswa diperoleh dari hasil angket tes akhir yang disebar di kelas eksperimen.

Tabel 4.25

Hasil Angket Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah Jawaban	Persentase
1.	Apakah kamu lebih menyukai puisi	Ya	25	71,42%

	dibandingkan dengan sebelumnya?	Tidak	10	28,58%
2.	Apakah yang kamu suka dengan pembelajaran puisi kali ini?	Ya	29	82,85%
		Tidak	6	17,15%
3.	Apakah metode peta konsep berbasis sastra hijau menarik untukmu?	Ya	31	88,57%
		Tidak	4	11,43%
4.	Apakah metode peta konsep berbasis sastra hijau memudahkanmu dalam menulis puisi?	Ya	32	91,42%
		Tidak	3	8,58%
5.	Apakah kamu ingin membuat puisi lagi?	Ya	22	62,85%
		Tidak	13	37,15%

Angket tes akhir sebagian besar berisi kesan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil angket tes akhir ini pun akan dianalisis dan dikaitkan dengan hasil tes akhir yang didapatkan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau dalam pembelajaran menulis puisi. Data hasil tes akhir dianalisis berdasarkan setiap aspek yang berkaitan dengan puisi, yaitu kelengkapan aspek formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi. Analisis terhadap data tes akhir sama dengan analisis terhadap data tes awal, yaitu dilakukan terhadap setiap aspek kemampuan menulis puisi. Kategori siswa dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis profil kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan metode peta konsep berbasis sastra hijau akan peneliti tampilkan dengan susunan tabel nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor ideal atau nilai tertinggi

dalam menilai puisi siswa adalah 100. Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen lebih menyukai puisi dibandingkan dengan sebelumnya setelah mengikuti pembelajaran kali ini bahkan sebagian besar berkeinginan membuat puisi lagi setelah pembelajaran selesai. selain itu siswa menyatakan bahwa metode peta konsep berbasis sastra hijau menarik dan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes akhir siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rendah didapat oleh Zacky Fadhil dengan nilai 54, nilai tengah Dea dengan nilai 81, dan nilai tinggi Ashfiya dengan nilai 92. Berdasarkan hasil angket dan hasil tes akhir kelas eksperimen menyatakan bahwa kemampuan siswa sebanding dengan hasil angket tes akhir. Siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari hasil tes awal dan tes akhir hal tersebut sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa menyukai mulai menyukai puisi setelah pembelajaran selesai. Hasil posttest kelas kontrol mengalami penurunan nilai yang didapat dari rata-rata nilai siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh siswa dengan nilai terendah diduduki oleh Jou Rahman dengan nilai 31, nilai tengah oleh karisma dengan nilai 60 dan nilai tertinggi oleh Fajrin dengan nilai 81.

4. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi sebaran data yang diperoleh. Uji ini akan menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.30

Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,175	35	,008	,957	35	,183
Posttest	,127	35	,168	,964	35	,298

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data nilai tes awal eksperimen berdistribusi normal, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang tertera, yaitu 0,183. Hasil tersebut lebih dari 0,05 ($0,183 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian, berdasarkan tabel di atas pula, kita mampu mengetahui bahwa data nilai tes akhir eksperimen berdistribusi normal, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang tertera pada tabel, yaitu 0,298. Hasil tersebut lebih dari 0,05 ($0,298 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.31
Uji Normalitas Tes Akhir dan Tes Akhir Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,104	35	,200*	,957	35	,185
Posttest	,111	35	,200*	,979	35	,743

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data nilai tes awal kontrol berdistribusi tidak normal, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang tertera, yaitu 0,185. Hasil tersebut lebih dari 0,05 ($0,185 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian, berdasarkan tabel di atas pula, kita mampu mengetahui bahwa data nilai tes akhir kontrol berdistribusi normal, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang tertera pada tabel, yaitu 0,743. Hasil tersebut lebih dari 0,05 ($0,743 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peneliti melakukan uji homogenitas pada data tes awal maupun tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data tes awal dan tes akhir homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Peneliti menjelaskan uji homogenitas data tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Tabel 4.32

Uji Homogenitas Tes Akhir dan Tes Akhir Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,471	7	15	,067

Dari uji Levene terlihat nilai signifikan (p-value) 0,067 yang berarti $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variansi nilai tersebut homogen karena 0,067 lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$).

Tabel 4.33

Uji Homogenitas Tes Akhir dan Tes Akhir Kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,810	8	15	,153

Dari uji Levene terlihat nilai signifikan (p-value) 0.153 yang berarti > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa variansi nilai tersebut homogen karena $0,067$ lebih besar dari $0,05$ ($0,067 > 0,05$).

6. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji hipotesis (uji-t) mengenai signifikansi perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode peta konsep berbasis sastra hijau dan signifikansi perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (tanya jawab, inkuiri, dan penugasan). Uji-t dilakukan karena berdasarkan data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol merupakan data yang berdistribusi normal dan homogeny. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, yaitu jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi, jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji melalui perhitungan SPSS.

Tabel 4.34

Uji T Eksperimen

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>tes akhir - tes awal</i>	8,805	34	,000

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hasil ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis puisi sebelum diberi perlakuan (*tes awal*) dan setelah diberi perlakuan dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau (*tes akhir*). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.35
Uji T Kontrol

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>tes akhir – tes awal</i>	-,059	34	,953

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi tes awal dan tes akhir kelas pembandingan adalah 0,953. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara kemampuan siswa kelas kontrol pada tes awal dan tes akhir karena nilai $0,953 < 0,05$. Jadi, H_a ditolak dan H_0 diterima.

B. Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Peta Konsep Berbasis Sastra Hijau

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung. Setelah peneliti memperoleh surat izin melakukan penelitian dari pihak sekolah dan berkenalan dengan siswa di kelas eksperimen, akhirnya peneliti melakukan tes awal. Tes awal dilakukan pada tanggal 25 April 2015 di kelas tersebut dengan waktu pengerjaan selama 30 menit pada waktu akhir pembelajaran sebelum penelitian di mulai pada tanggal 28 April. Jumlah siswa yang mengikuti tes awal di kelas eksperimen sebanyak 35 orang. Peneliti menugasi siswa untuk menulis puisi mengenai pengalaman siswa berkunjung ke tempat wisata alam. Kebanyakan siswa mengeluhkan mengenai kesulitan menentukan ide dan memulai menulis puisi.

Peneliti melakukan perlakuan pertama pada tanggal 28 April 2015 yang berlangsung selama selama 80 menit. Pada perlakuan pertama, siswa diberikan beberapa gambar alam Indonesia dan peneliti memberikan perlakuan dengan memberikan tayangan video bertemakan pesona gunung di Indonesia. Kemudian, siswa diajak untuk membuat puisi bersama dengan menggunakan metode peta konsep. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan kedua terhadap siswa. Perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 yang berlangsung selama 40 menit. siswa diberi beberapa gambar keindahan alam yang berhubungan dengan air, seperti laut, danau, dan juga sungai. Setelah beberapa perlakuan diberikan kepada siswa, selanjutnya peneliti memberikan tes akhir kepada siswa pada 40 menit terakhir.

Peneliti menyusun rancangan pembelajaran menulis puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau sebelum melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan dosen pembimbing dan salah satu guru bahasa Indonesia

kelas VII SMP Negeri 44 Bandung. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas pembanding. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis Puisi. Konsep menulis Puisi tercantum dalam KD (Kompetensi Dasar) bahasa Indonesia kelas VII kurikulum KTSP.

Peneliti merancang satu kali pertemuan untuk tes awal yang dilakukan 30 menit sesudah KD yang lain. Dua pertemuan untuk dua kali perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan metode pemecahan peta konsep berbasis sastra hijau, dan pertemuan terakhir digunakan untuk tes akhir. Waktu pembelajaran satu kali pertemuan adalah empat jam pembelajaran atau 4x40 menit. Berikut ini merupakan skenario pembelajaran menulis puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau.

1. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada alur pembelajaran sebagai berikut.

a. Tes Awal

Tes awal dilakukan untuk mendapat informasi kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (Kegiatan Inti)

- 1) Kepada siswa diperlihatkan beberapa teks puisi yang berjudul kapal laut, putri purnama, sendiri, ibu, dll.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru mengenai beberapa teks puisi yang diperlihatkan.
- 3) Siswa diberi penjelasan mengenai materi apa yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan teks puisi yang telah diperlihatkan.

- 4) Siswa diberi penjelasan mengenai materi apa yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab kembali kepada guru dan guru menjelaskan kembali mengenai gambar yang diperlihatkan serta kaitannya dengan materi.
- 6) Kepada siswa diperlihatkan beberapa gambar yang berhubungan dengan beberapa wisata alam di Lembang, Bandung, Jawa Barat.
- 7) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengalaman siswa yang berkaitan dengan gambar yang diperlihatkan.
- 8) Siswa diajak untuk membuat peta pikiran terlebih dahulu.
- 9) Siswa diajak untuk menempatkan gambar di tengah. Gambar tersebut diganti dengan nama (tema) dari beberapa gambar yang diperlihatkan.
- 10) Siswa diarahkan membuat cabang-cabang yang akan dihubungkan ke pusat (tema). Cabang-cabang tersebut diarahkan dengan garis lengkung.
- 11) Siswa diarahkan untuk menentukan kata-kata kunci pada setiap garis yang tepat sesuai gambar sebagai kata-kata turunan dari pusat (tema).
- 12) Siswa diberi pertanyaan untuk menentukan kata-kata kunci tersebut secara bersama-sama. Kata-kata kunci tersebut berbasis sastra hijau.
- 13) Siswa diminta untuk merangkai kata-kata sesuai turunan yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian tersebut berbentuk sebuah teks puisi hasil karya siswa.
- 14) Kepada siswa diperlihatkan video dengan tema "pegunungan indonesia" yang dikaitkan dengan pengalaman siswa yang mungkin pernah mereka dengar, saksikan dan bahkan alami.
- 15) Siswa diminta untuk menulis sebuah puisi berdasarkan gambar tersebut.
- 16) Siswa diajak untuk membuat peta pikiran terlebih dahulu.

- 17) Siswa diajak untuk menempatkan gambar di tengah. Gambar tersebut diganti dengan nama (tema) dari beberapa gambar yang diperlihatkan.
- 18) Siswa diarahkan membuat cabang-cabang yang akan dihubungkan ke pusat (tema). Cabang-cabang tersebut diarahkan dengan garis lengkung.
- 19) Siswa diarahkan untuk menentukan kata-kata kunci pada setiap garis yang tepat sesuai gambar sebagai kata-kata turunan dari pusat (tema).
- 20) Siswa diberi pertanyaan untuk menentukan kata-kata kunci tersebut secara bersama-sama. Kata-kata kunci tersebut berbasis sastra hijau.
- 21) Siswa diminta untuk merangkai kata-kata sesuai turunan yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian tersebut berbentuk sebuah teks puisi hasil karya siswa.

Pertemuan Kedua (Kegiatan Inti)

- 1) Siswa diberi beberapa gambar keindahan alam yang berhubungan dengan air, seperti laut, danau, dan juga sungai.
- 2) Siswa diberi pertanyaan mengenai beberapa gambar alam yang dimungkinkan pernah mereka kunjungi.
- 3) Siswa diminta untuk membuat sebuah puisi berdasarkan gambar tersebut.
- 4) Siswa diajak untuk membuat peta pikiran terlebih dahulu.
- 5) Siswa diajak untuk menempatkan gambar di tengah. Gambar tersebut diganti dengan nama (tema) dari beberapa gambar yang diperlihatkan.
- 6) Siswa diarahkan membuat cabang-cabang yang akan dihubungkan ke pusat (tema). Cabang-cabang tersebut diarahkan dengan garis lengkung.
- 7) Siswa diarahkan untuk menentukan kata-kata kunci pada setiap garis yang tepat sesuai gambar sebagai kata-kata turunan dari pusat (tema).

- 8) Siswa diberi pertanyaan untuk menentukan kata-kata kunci tersebut secara bersama-sama. Kata-kata kunci tersebut berbasis sastra hijau.
- 9) Siswa diminta untuk merangkai kata-kata sesuai turunan yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian tersebut berbentuk sebuah teks puisi hasil karya siswa.
- 10) Siswa ditugaskan untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman masing-masing siswa menggunakan metode peta konsep berbasis sastra hijau sebagai evaluasi.

c. Tes akhir

Tes akhir dilakukan untuk mendapat informasi mengenai kemampuan siswa menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau. Hasil tes akhir kelas eksperimen akan dibandingkan dengan hasil tes akhir kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh metode peta konsep berbasis sastra hijau dalam pembelajaran menulis puisi. Kelas eksperimen mendapat perlakuan metode peta konsep berbasis sastra hijau dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus. Oleh karena itu, tes akhir bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada saat perlakuan pertama dan kedua dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau yang dilakukan oleh satu orang observer yaitu, Himmah Rahmawati, guru di SMP Negeri 44 Bandung. Sesuai dengan rancangan pembelajaran di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap proses yang berkaitan dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau telah dilakukan begitu pun dengan tes awal dan tes akhir. Berdasarkan urutan yang ada dalam rancangan pembelajaran menulis puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau, peneliti telah menerapkan tahapan-tahapan yang harus ada dalam penelitian ini yaitu (1) siswa diajak untuk membuat peta pikiran terlebih dahulu, (2) siswa diajak untuk

menempatkan gambar di tengah, (3) gambar tersebut diganti dengan nama (tema) dari beberapa gambar yang diperlihatkan, (4) siswa diarahkan membuat cabang-cabang yang akan dihubungkan ke pusat (tema), (5) cabang-cabang tersebut diarahkan dengan garis lengkung, (6) siswa diarahkan untuk menentukan kata-kata kunci pada setiap garis yang tepat sesuai gambar sebagai kata-kata turunan dari pusat (tema), (7) siswa diberi pertanyaan untuk menentukan kata-kata kunci tersebut berbasis sastra hijau, dan (8) siswa diminta untuk merangkai kata-kata sesuai turunan yang telah ditentukan sebelumnya berbentuk sebuah teks puisi hasil karya siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kelas Eksperimen

Hasil tes awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Zacky Fadhil, Tiara Dwi, dan Alia Amanda. Menduduki posisi dengan nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Kemudian pada hasil tes akhir Zacky Fadhil, diikuti Dea dan Ashfiya pada posisi nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Pada posisi dengan nilai terendah, Zacky Fadhil menduduki posisi terendah pada tes awal dan tes akhir akan tetapi terdapat peningkatan pada kelengkapan aspek formal, Zacky mendapat nilai 2 pada saat tes awal sedangkan pada saat tes akhir nilai meningkat menjadi 3. Keselarasan unsur puisi, pada saat tes awal Zacky mendapat nilai 2 sedangkan pada saat tes akhir nilai naik menjadi 4. Selanjutnya, pada aspek terakhir yaitu kejelasan hakikat puisi, Zacky mengalami peningkatan dengan nilai 2 pada tes akhir lebih besar dari tes awal yang memiliki nilai 1. Kemudian Tiara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Alia mendapat nilai yang sama pada tes awal dan akhir.

Selanjutnya, Dea A Putri yang pada tes awal mendapatkan nilai 69 maka pada saat tes akhir mendapat nilai 81. Ia mengalami peningkatan pada keselarasan unsur puisi terutama pada aspek hakikat unsur puisi. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada saat tes akhir adalah Ashfiya Difta. Ashfiya mendapat nilai tes awal 52 dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 92. Hal itu

bisa dilihat dari hasil tes akhir yang mendapat nilai lebih besar pada aspek keselarasan unsur dan aspek kejelasan hakikat puisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut kelas eksperimen pada umumnya mengalami peningkatan dari hasil tes awal sampai tes akhir. Pada prosesnya, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen berjalan dengan kondusif. Siswa memerhatikan saat perlakuan berlangsung mengenai penulisan puisi menggunakan metode peta konsep berbasis sastra hijau.

2. Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai pada saat tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol umumnya mengalami penurunan. Pada saat tes awal Rafli R P, Maserati, Annisa yang mendapatkan nilai terendah, sedang dan tertinggi, sedangkan pada tes akhir Jou Rahman, Karisma dan Fajrin berada pada posisi dengan nilai terendah, sedang dan tertinggi. Pada tes awal, pada umumnya Rafli dan Maserati mengalami peningkatan khususnya pada aspek keselarasan unsur puisi, sedangkan Annisa mengalami penurunan khususnya pada aspek unsur puisi dan kejelasan hakikat puisi.

Selanjutnya, pada tes akhir nilai terendah, sedang dan tertinggi diduduki oleh Jou Rahman, Karisma, dan Fajrin. Jou dan Karisma mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan Fajrin mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jou dan Karisma masing-masing memperoleh nilai pada tes awal 54 dan 65, dan pada tes akhir masing-masing mendapatkan nilai 31 dan 60. Berdasarkan nilai tes awal dan tes akhir tersebut, dapat dinyatakan bahwa Jou dan Karisma mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir tersebut, kemampuan menulis puisi mengalami penurunan pada besarnya siswa yang berada di kelas kontrol. Pada kenyataannya, siswa merasa bosan dalam menulis puisi dan pencarian ide untuk menulis puisi yang dirasa menjadi penyebab utama penurunan hasil siswa pada kelas kontrol.

3. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan tes awal pada kelas eksperimen, peneliti mendapatkan gambaran kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 44 Bandung yang tercermin atau terukur dari karya siswa dengan hasil rata-rata nilai siswa sebesar 59,45. Dari data ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa sangatlah kurang. Hal tersebut sejalan dengan angket tes awal kelas eksperimen yang menunjukkan sebagian besar siswa tidak menyukai puisi karena hasil tulisan siswa di tahap tes awal ini masih didominasi oleh bentuk tulisan yang umum dengan pemilihan unsur-unsur fisik dan batin masih sangat sederhana. Secara umum, mereka masih kebingungan dengan ide dan pemilihan diksi. Sedangkan pada kelas kontrol, saat tes awal rata-rata nilai siswa adalah 62,34. Data siswa pada tes akhir di kelas eksperimen mengalami perbedaan. Mereka menjadi lebih cerdas mengemas unsur fisik dan unsur batin puisi ide menjadi padanan kata yang bernilai puitis serta mampu mengemas puisi yang berbasis sastra hijau. Meski ada beberapa puisi yang kurang padu dalam mengemas unsur pembentuk puisi, namun secara keseluruhan siswa di kelas eksperimen telah mampu menghadirkan puisi yang lebih menarik dibandingkan puisi yang mereka buat pada tes awal. Nilai rata-rata pada tes akhir ini pun meningkat drastis menjadi 76,49. Hasil tersebut sejalan dengan hasil angket tes akhir yang menunjukkan ketertarikan siswa pada kelas eksperimen terhadap puisi dengan metode peta konsep berbasis sastra hijau. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai tes akhir siswa adalah berada pada rata-rata 62,22 yang tidak memiliki peningkatan dibanding kelas eksperimen. Bahkan, mengalami penurunan pada saat tes akhir .

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, maka kita dapat menyimpulkan beberapa hal: (1) nilai reliabilitas antar penimbang saat tes awal sebesar 0,88 (korelasi sangat tinggi) sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,71 (tinggi); (2) nilai reliabilitas antar penimbang saat tes akhir pada

kelas eksperimen sebesar 0,95 (korelasi sangat tinggi) sedangkan untuk kelas kontrol 0,83 (korelasi sangat tinggi); (3) melalui analisis gain, pada kelas eksperimen terlihat peningkatan kemampuan menulis puisi pada kategori sedang dan pada kelas kontrol rata-rata siswa banyak berada pada kategori rendah; dan (4) uji normalitas menunjukkan bahwa data pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal sehingga data penelitian kelas eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan homogen. (5) Selanjutnya berdasarkan hasil uji t, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_a diterima, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikasinya lebih dari 0,05 sehingga H_a ditolak.